



**PENGAJARAN MENULIS NARASI BERBAHASA
JAWA MENGGUNAKAN BLOG**

SKRIPSI

**untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa**

**oleh
Nurul Hilal Ayyidar
2102405597**

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 28 Agustus 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.
NIP 196512251994021001

Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP 197208062005011002



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Jumat

Tanggal : 28 Agustus 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum
NIP 196106171988032001

Drs. Hardyanto
NIP 195811151993031003

Penguji I,

Drs. Agus Yuwono, M.Si.
NIP 196812151993031003

Penguji II,

Penguji III,

. Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP 197208062005011002

Yusro Edy Nugroho, S.s., M.Hum.
NIP 196512251994021001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Agustus 2009

Nurul Hilal Ayyidar
NIM. 2102405597



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Jika kamu menghitung nikmat Allah, kamu tidak akan mampu menentukan jumlahnya. Sungguh Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang (An Nahl:18)
- Agama tanpa ilmu adalah buta. Ilmu tanpa agama adalah lumpuh. (Albert Einstein)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahku (almarhum) dan ibuku;
2. Adikku (Nikmatul Husna), segenap teman-temanku yang selalu memberi semangat (Mbah Lutpil, Lek Basyar, Lek Uyung, dll);
3. Guru-guruku yang telah memberikan ilmu

PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang dapat terangkai untuk mewakili sebuah perasaan saat menyelesaikan skripsi ini ke hadirat Allah S.W.T. Kecuali upaya, usaha, dan kerja keras yang dilakukan penulis tidak akan membuahkan hasil jika tanpa kehendak dan keinginan-Nya. Segala halangan dan rintangan tidak akan mampu dilalui tanpa jalan terang yang ditunjukkan dan digariskan-Nya. Atas rahmat-Nyalah penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengenalan Strategi Pengajaran Menulis Wacana Narasi Berbahasa Jawa dengan Menggunakan Media Blog di SMA Negeri 2 Kudus”.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yusro Edy Nugroho, S.S., M. Hum., dosen pembimbing I dan Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Dekan FBS Unnes yang telah memberikan izin penelitian;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
5. Kepala SMA Negeri 2 Kudus dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas X-7 SMA Negeri 2 Kudus yang telah memberikan izin penelitian;
6. Siswa-siswi kelas X-7 SMA Negeri 2 Kudus; dan
7. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 28 Agustus 2009

Nurul Hilal Ayyidar



SARI

Ayyidar, Nurul Hilal. 2009. *Pengajaran Menulis Narasi Berbahasa Jawa Menggunakan Media Blog*. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Yusro Edy Nugroho, S.S., M. Hum., Pembimbing II: Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd..

Kata Kunci: pengajaran, menulis, narasi berbahasa Jawa, media blog.

Rendahnya kemampuan menulis narasi disebabkan oleh faktor siswa dan guru. Permasalahan yang berasal dari siswa, berupa rendahnya minat siswa dalam menulis wacana narasi. Sedangkan permasalahan dari guru, salah satunya adalah minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Karena itu, perlu ditawarkan metode pembelajaran yang lebih menarik siswa dan efektif untuk mencapai prestasi belajar. Di antara berbagai kenyataan itu, dipilihlah media blog. Pemilihan metode dan penggunaan media blog ini didasarkan atas tuntutan KTSP dan manajemen sekolah sebagai rintisan sekolah kategori mandiri (RSKM), yang menuntut setiap guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengkaji empat masalah yaitu : (1) apakah pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media blog dibutuhkan di SMA Negeri 2 Kudus (2) bagaimanakah proses mengenalkan media blog kepada guru bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus (3) bagaimanakah model blog sebagai media pembelajaran (4) bagaimanakah pelaksanaan mengenalkan media blog kepada siswa bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengenalan strategi pengajaran wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan blog di SMA Negeri 2 Kudus.

Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 2 Kudus. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Kudus. Penelitian pengembangan ini lebih menitikberatkan pada pendeskripsian berjalannya pengajaran menulis narasi berbahasa Jawa menggunakan media blog.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah mengenalkan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa kepada guru mata pelajaran bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus. Metode pengenalannya dengan pemberian tutorial pemanfaatan blog kepada guru bahasa Jawa. Tahap kedua, mengenalkan media blog kepada siswa kelas X-7 dengan pemberian visualisasi di dalam kelas untuk kemudian dilanjutkan praktik di laboratorium komputer.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Kudus membutuhkan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media Blog. Strategi tersebut juga untuk menunjang rintisan sekolah kategori mandiri dengan penerapan sistem *moving class* pada kelas X. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus mau

menggunakan media blog dalam pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan pengenalan media blog kepada siswa kelas X-7, siswa lebih antusias, senang, dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa. Hambatan dan kelemahan dalam penelitian ini terletak pada terkendalanya penggunaan laboratorium yang masih meminjam laboratorium komputer untuk praktik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan agar strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog ini disebarluaskan dan dimanfaatkan di SMA Negeri 2 Kudus dan sekolah lain. Untuk menindaklanjuti penelitian ini, diperlukan pengembangan untuk menyempurnakan media blog bagi pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa, khususnya pada tahap evaluasi, karena pada penelitian ini lebih menekankan pada proses pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog.



SARI

Ayyidar, Nurul Hilal. 2009. *Pengajaran Menulis Narasi Berbahasa Jawa Menggunakan Media Blog*. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Yusro Edy Nugroho, S.S., M. Hum., Pembimbing II: Sucipto Hadi Purnama, M.Pd.

Kata Kunci: Pengajaran, nulis narasi basa Jawa, media blog.

Cendheke minat siswa anggone nulis wacana narasi disebabake saka faktor . Yen masalah kang metu saka guru yaiku guru arang migunakake media kang bisa narik minat siswa ing pasinaon. Mula saka iku, prelu dikenalake metode pasinaon kang luweh nyenengake siswa lan efektif kanggo pasinaon. Ing antarane kasunyatan iku, kapilih pasinaon nganggo media blog. Pamilihan metode lan media blog iki adhedhasar saka tuntutan kurikulum tingkat satuan pelajaran lan manajemen rintisan sekolah kategori mandiri, manajemen RSKM iki mbutuhake media pembelajaran kang ana hubungane karo teknologi informasi lan komunikasi.

Panaliten iki dumadi saka patang masalah yaiku: (1) apa pasinaon nulis narasi nganggo media blog dibutuhke neng SMA Negeri 2 Kudus (2) kepriye proses ngenalke media blog marang guru basa Jawa neng SMA Negeri 2 Kudus (3) kepriye modele media blog kanggo pasinaon (4) kepriye proses kang kalakon wektu dikenalake marang guru basa Jawa ning SMA Negeri 2 Kudus. Tujuan panaliten iki yaiku supaya bisa mangerteni kepriye proses ngenalke pasinaon nulis wacana narasi basa Jawa nganggo media blog neng SMA Negeri 2 Kudus.

Panaliten iki migunakake panaliten *Quasi Eksperimental Design*. Populasi panaliten iki yaiku sakabehe siswa SMA Negeri 2 Kudus. Panaliten iki luweh ngabotake ing ngenalake strategi pasinaon nulis wacana narasi basa Jawa nganggo media blog.

Panaliten dilakokake kanthi rong tahap. Tahap kang sepisan yaiku ngenalke strategi ngenalake nulis wacana narasi basa Jawa marang guru basa Jawa. Tahap kang kaping pindho yaiku ngenalake media blog marang siswa kelas X-7. Sawise iku dilakokake praktek ing laboratorium komputer.

Asil saka panaliten iki nuduhake yen siswa SMA Negeri 2 Kudus mbutuhake media blog kanggo pasinaon nulis wacana narasi basa Jawa. Kabutuhan iki kanggo nunjang manajemen sekolah kategori mandiri lan diterapake sistem *moving class*. Sakliyane iku, guru basa Jawa neng SMA Negeri 2 Kudus uga gelem migunakake media blog iki. Dene kanggo siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Kudus, siswa luweh seneng lan luweh antusias anggone sinau nulis wacana narasi. Panaliten iki nduweni kelemahan ing laboratorium Komputer, guru basa Jawa kudu nyileh laboratorium lan kudu kerja sama marang guru TIK kanggo nyileh laboratorium.

Adhedhasar asil panaliten iki, pangripta nyaranake bilih pasinaon nulis wacana narasi basa Jawa nganggo blog supaya disebarake lan dimanfaatake neng SMA Negeri 2 Kudus lan sekolah liyane. Amarga panaliten iki ijeh akeh kekurangane, dening para panaliti supaya ngembangake media blog iki nganti tahap evaluasi, amarga panaliten iki luweh khusus ing ngenalke media blog.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teoretis	16
2.2.1 Hakikat Belajar.....	16
2.2.2 Strategi Pembelajaran.....	17
2.2.3 Hakikat Media Pembelajaran.....	19
2.2.3.1 Manfaat Media.....	20
2.2.3.2 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	21
2.2.4 Pengertian Wacana Narasi.....	22
2.2.5 Hakikat Menulis.....	24
2.2.5.1 Prinsip-prinsip Menulis.....	26
2.2.5.2 Langkah-langkah menulis.....	27
2.2.5.3 Manfaat Menulis.....	31
2.2.5.4 Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	32

2.2.5.5 Langkah-langkah Menulis Narasi.....	36
2.2.6 Hakikat Blog.....	38
2.2.6.1 Pengertian Blog.....	38
2.2.6.2 Jenis-jenis Blog	41
2.2.6.3 Blog Bagi Dunia Pendidikan.....	42
2.2.6.4 Strategi Pengajaran dengan Memanfaatkan Blog.....	45
2.2.6.5 Langkah-langkah Kerja Pengenalan menulis Wacana Narasi Berbahasa Jawa dengan Media Blog.....	45
2.2.6.5.1 Blog Guru Sebagai Pusat Pembelajaran.....	45
2.3 Kerangka Berpikir.....	48
2.4 Hipotesis Tindakan.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Jenis Penelitian	51
3.2 Metode Penentuan Objek Penelitian.....	52
3.2.1 Populasi	52
3.2.2 Sampel.....	52
3.3 Desain Pengenalan Strategi Pengajaran Menulis Wacaa Narasi Berbahasa Jawa dengan Menggunakan Media Blog di SMA Negeri 2 Kudus	52
3.4 Metode Pengumpulan Data	53
3.5 Langkah-langkah Penelitian.....	54
3.5.1 Kepada Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa.....	55
3.5.2 Kepada Siswa.....	55
3.6 Metode Analisis Data.....	56
BAB IV DESKRIPSI, PENELITIAN DAN PEMBAHAS.....	57
4.1 Analisis Kebutuhan.....	57

4.2 Desain Pengenalan Strategi Pengenalan Menulis Wacana Narasi Berbahasa Jawa dengan Menggunakan Media Blog Kepada Guru Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus.....	63
4.3 Model dan Layout Blog.....	75
4.4 Pelaksanaan Pengenalan Menulis Wacana Narasi Berbahasa Jawa Menggunakan Media Blog Kepada Siswa.....	77
4.5 Hambatan dan Kelemahan Pelaksanaan Pengenalan Menulis Wacana Narasi Berbahasa Jawa Menggunakan Media Blog	87
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Simpulan.....	89
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005 tanggal 23 Februari 2005 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Tahun 2004, untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta sebagai Muatan lokal wajib di Provinsi Jawa Tengah adalah Bahasa Jawa. Hal ini ditempuh sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat Jawa dalam wujud komunikasi dan apresiasi sastra.

Keterampilan dalam pelajaran bahasa Jawa yang diajarkan meliputi empat aspek, yaitu ketrampilan mendengarkan, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi memakai bahasa tulisan yang baik sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Pembelajaran menulis yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) mata pelajaran bahasa Jawa untuk sekolah menengah atas sederajat di Propinsi Jawa Tengah terdiri atas dua macam, yaitu menulis dalam bidang kebahasaan dan menulis dalam bidang kesastraan. Salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan adalah keterampilan menulis. Salah satu keterampilan menulis dalam bidang kebahasaan adalah menulis wacana narasi.

Pembelajaran menulis wacana narasi di sekolah menengah atas, khususnya pada kelas X, ditetapkan standar kompetensi “mampu menuliskan ungkapan gagasan dalam bentuk wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi” dengan kompetensi dasar menulis wacana narasi tentang budaya Jawa. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat menulis wacana narasi sederhana dengan materi pokok teks wacana narasi, struktur wacana narasi dan penyusunan wacana narasi (Depdikbud Provinsi Jawa Tengah 2004).

Tulis-menulis atau karang-mengarang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Berdasarkan uraian di atas, menulis atau tulisan adalah dua hal yang sangat berkaitan, karena tulisan atau karangan adalah hasil kegiatan menulis. Tulisan yang baik memiliki beberapa ciri di antaranya adalah bermakna rias atau lugas, serta memenuhi kaidah kebahasaan, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, menuntut sejumlah pengetahuan dan ketrampilan (Akhadiyah 1989:2).

Menulis wacana narasi merupakan sarana yang baik untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa. Dalam penulisan karangan narasi, terdapat komponen-komponen yang perlu diperhatikan, di antaranya tentang pelaku cerita, alur atau jalan cerita, latar (tempat dan waktu), dan keselarasan peristiwa. Selain itu, juga harus memperhatikan aspek-aspek yang ada, seperti isi, rangkaian peristiwa menurut waktu, kohesi dan koherensi, kesesuaian judul dengan isi, diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan. Oleh karena itu, selama kegiatan menulis siswa harus memperhatikan komponen-

komponen tersebut. Dengan menulis wacana narasi, diharapkan keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan. Hal ini juga dikarenakan hasil tulisan siswa atau seseorang mencerminkan pola pikirnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam pembelajaran menulis narasi, guru mata pelajaran bahasa Jawa masih menggunakan metode yang kurang menarik minat siswa dalam penyampaian materi, pengambilan materi lebih menekankan pada penggunaan LKS yang kurang dalam materi. Kurangnya penggunaan media yang menarik bagi siswa, siswa lebih condong untuk berbicara sendiri. Selain masalah tersebut, siswa juga mengalami kesulitan menulis narasi karena kurangnya latihan. Hal ini disebabkan oleh siswa menganggap pelajaran menulis itu sulit, dan menulis harus memperhatikan komponen-komponen yang sangat rumit. Oleh karena itu, siswa menjadi malas untuk menulis.

Penggunaan ejaan dan tanda baca, pengembangan topik, dan diksi juga belum mendapat perhatian khusus dari siswa. Hal ini diketahui dari penggunaan ejaan dan tanda baca belum tepat, penguasaan kata masih kurang, penyusunan kalimat kurang efektif sebab masih banyak pengulangan kata yang tidak perlu. Anggapan siswa, mata pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang kurang menarik. Agar anggapan tersebut tidak terus-menerus menjadi persoalan siswa, selanjutnya guru diharapkan menerapkan pendekatan yang menarik perhatian siswa. Hal itu tentu tidak terlepas dari peran para guru/pengajar.

Guru mata pelajaran bahasa Jawa di kelas SMA Negeri 2 Kudus sudah berusaha mengatasi masalah-masalah tersebut, namun masih belum mampu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis wacana narasi.

Analisa terhadap masih rendahnya nilai menulis wacana narasi berbahasa Jawa dimungkinkan pada proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Kudus, guru kelas belum menggunakan media yang interaktif, sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa, maka perlu diperkenalkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa.

Semakin pesatnya kemajuan teknologi komunikasi di Indonesia memudahkan kita dalam melaksanakan proses pembelajaran, meskipun guru dan murid tidak dalam satu tempat. Banyak sekali sarana yang dapat menunjang pembelajaran. Salah satu media yang cukup efektif dalam menunjang proses belajar-mengajar adalah blog.

Dengan menggunakan blog, sistem pembelajaran yang ada bisa menjadi lebih menarik. Ini dikarenakan karena metode komunikasi yang digunakan adalah lewat tulisan. Selama ini, kadang kala seorang siswa sulit mengungkapkan isi pikirannya melalui lisan karena beberapa sebab. Komentar blog bisa mendukung seorang siswa yang kesulitan mengungkapkan dengan lisan untuk bisa mengungkapkannya dengan bahasa tulisan. Sehingga ini akan menjadikan seorang siswa lebih bisa mengeksplor apa sedang dipikirkannya. Pembiasaan mengungkapkan dan menulis, itulah yang terselip dalam metode pembelajaran dengan blog.

Blog adalah kependekan dari Weblog, istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah Weblog untuk menyebut kelompok *website* pribadi yang selalu di *update* secara kontinu dan berisi tautan ke *website* lain yang mereka anggap menarik disertai

dengan komentar-komentar mereka sendiri. Secara garis besar, Weblog dapat dirangkum sebagai kumpulan *website* pribadi yang memungkinkan para pembuatnya menampilkan berbagai jenis isi pada web dengan mudah, seperti karya tulis, kumpulan link internet, dokumen-dokumen(file-file Word,PDF,dll), gambar ataupun multimedia (<http://blog.bukukita.com/?nav=helpArtiBlog>)

Blog dipilih peneliti sebagai media pembelajaran karena sebagian besar siswa sekolah menengah atas sudah terbiasa memanfaatkan teknologi, termasuk siswa SMA Negeri 2 Kudus yang notabene belajar di sekolah rintisan kategori mandiri (RSKM). Dalam proses belajar mengajarnya, guru diharuskan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, sebagian besar siswa SMA Negeri 2 Kudus sudah melek teknologi, dengan bukti hampir semua siswa sudah terbiasa memanfaatkan situs jejaring sosial seperti facebook, friendster, dan myspace. Hal ini akan membantu dalam pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog. Siswa tidak akan kesulitan karena pada prinsipnya media blog hampir mirip dengan situs jejaring sosial (friendster dan facebook). Kemungkinan besar siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus juga sudah tidak asing dalam penggunaan fasilitas internet dan multimedia, karena di SMA Negeri 2 Kudus sering diadakan pelatihan multimedia dan internet bagi guru untuk menunjang pembelajaran.

Prinsip kerjanya, pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog adalah sebagai berikut. Guru sebagai pengajar memiliki satu blog sebagai pusat pembelajaran, blog guru berisi materi pelajaran bahasa Jawa dan segala sarana penunjang yang nantinya bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Jawa pada umumnya, dan menulis wacana narasi pada khususnya. Pada blog, disediakan fasilitas pendaftaran sebagai penulis bagi siswa pada blog guru, jadi siswa dapat dengan mudah *log in* dan *log out* sebagai pengguna blog pembelajaran, selain itu, dalam blog disediakan ruangan khusus untuk tugas siswa sebagai media menulis wacana narasi siswa. Selain itu, disediakan pula ruangan lainnya sebagai media aspirasi siswa sebagai ajang latihan menulis. Ruangan itu dapat digunakan untuk menulis apa saja selain tugas menulis. Guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui ruangan komentar. Selain itu, disediakan juga ruangan untuk ngobrol (*chatting*). Jadi, guru dan siswa dapat saling memberi kritik dan saran. Siswa yang mem-*posting* tulisannya dapat dipantau dari hasil tulisan yang muncul pada blog guru. Di sini guru berdiri sebagai administrator atau pengelola penuh blog pembelajaran. Siswa hanya mendapat hak untuk menuliskan sesuatu. Jadi, siswa tidak dapat mengubah tulisan guru atau tulisan siswa lainnya dalam blog guru. Dari tulisan yang muncul pada blog guru akan dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi berbahasa Jawa menggunakan media blog yang disediakan oleh guru.

Teknologi blog ini sangat cocok untuk dijadikan media pembelajaran yang interaktif dan komunikatif untuk diterapkan di sekolah. Teknologi ini memungkinkan guru dan siswa untuk saling berinteraksi, sehingga terjadi

hubungan dua arah yang saling menguntungkan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memberikan komentar dan melakukan diskusi dalam forum yang berada dalam blog tersebut. Adapun guru mendapatkan masukan atau kritikan yang membangun dari komentar para siswa.

Dari hal tersebut secara tidak langsung, siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog yang interaktif, menarik, dan enak dipandang. Secara tidak langsung juga, menggunakan blog sebagai sarana penunjang pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang sersan (serius-santai), menyenangkan, dan kondusif.

Berdasarkan beberapa masalah dan pertimbangan tersebut penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Pengajaran Menulis Narasi Berbahasa Jawa Dengan Menggunakan Media Blog"

1.2 Identifikasi Masalah

Menulis bukanlah sesuatu yang mudah, apalagi untuk menulis wacana narasi berbahasa Jawa. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kekurangmampuan sebagian besar siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa, yaitu faktor yang berasal dari guru dan siswa.

Faktor yang berasal dari guru, berupa penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang atraktif. Selama ini dalam pembelajaran menulis narasi, guru masih menggunakan metode yang kurang menarik minat siswa, Untuk mengatasi hal tersebut, guru

harus memilih metode dan media pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan partisipatif mengikuti pembelajaran, salah satunya yaitu dengan media blog.

Sementara itu, permasalahan yang berasal dari siswa, berupa rendahnya minat siswa dalam menulis wacana narasi. Selain itu, siswa sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan narasi. Siswa kurang berkonsentrasi, lebih senang berbicara dengan teman, dan hanya sekedar menulis agar tidak dimarahi oleh guru. Masalah ini harus segera diatasi, dengan cara guru harus lebih banyak memberikan penjelasan kepada siswa agar mereka dapat dengan serius dan konsentrasi pada saat menulis.

Dari beberapa faktor diatas, diharapkan guru tidak hanya menggunakan pendekatan secara tradisional atau ceramah saja, tetapi diperlukan suatu pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa dalam menulis narasi berbahasa Jawa. Guru perlu menerapkan strategi pengajaran menulis narasi berbahasa Jawa yang baru. Strategi yang digunakan adalah dengan memperkenalkan media blog dalam menulis narasi berbahasa Jawa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang menjadi dasar penelitian, yaitu mengenalkan pengajaran menulis narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog. Pembatasan ini dilakukan dengan tujuan agar pembahasan permasalahan jelas dan tidak terlalu luas.

Dengan mengenalkan media tersebut diharapkan guru menerapkan strategi pengajaran wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog, sehingga siswa

lebih terpacu untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menulis narasi berbahasa Jawa pada media blog. Hal ini dimaksudkan, suatu informasi yang termuat dalam blog di internet tidak hanya siswa saja yang dapat mengakses, tetapi semua orang di seluruh dunia dapat mengakses juga di internet. Secara tidak langsung siswa dalam menulis wacana berbahasa Jawa mau tidak mau dalam pembuatannya diharuskan lebih teliti dan benar.

Selanjutnya media tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah strategi mengajar yang berguna bagi guru bahasa Jawa dalam mengajarkan menulis narasi berbahasa Jawa di SMA?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah bagaimanakah proses pengenalan pengajaran menulis narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog. Dari masalah tersebut dirumuskan empat pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan blog dibutuhkan di SMA Negeri 2 Kudus?
2. Bagaimanakah proses mengenalkan media blog kepada guru bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus?
3. Bagaimanakah model blog sebagai media pembelajaran?
4. Bagaimanakah pelaksanaan mengenalkan media blog kepada guru bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengenalan pengajaran menulis narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan blog.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Guru terdorong untuk menemukan strategi yang tepat dalam pengajaran bahasa Jawa pada umumnya, terutama materi menulis narasi berbahasa Jawa pada khususnya dengan media blog di internet untuk siswa SMA Negeri 2 Kudus.

2. Siswa

Siswa dapat meningkatkan sendiri kemampuan berpikir, belajar aktif dan mandiri. Mengembangkan kreativitasnya dalam menulis narasi berbahasa Jawa serta menuangkan ide-ide kreatifnya melalui pembelajaran yang menarik pada media blog di internet

3. Sekolah

Penelitian diharapkan memberikan sumbangan pemikiran alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti termasuk juga penelitian tentang kemampuan siswa dalam menulis. Penelitian tersebut belum semuanya sempurna. Oleh sebab itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang lebih baru dalam hal penggunaan media pembelajaran serta strategi dalam pembelajaran.

Penelitian Endaryati (2000) yang berjudul *Peningkatan Ketrampilan Menulis Wacana Narasi dengan Media Cerita pada Siswa Kelas 1 SLTP Majapahit Semarang Tahun Ajaran 1999/2000* menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis wacana narasi dengan media cerita dapat meningkatkan hasil menulis wacana narasi pada siswa kelas 1 SLTP Majapahit Semarang. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil tes dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 62,78 menjadi 69,76. Selain itu pada peningkatan minat dan sikap siswa dalam proses pembelajaran menyusun wacana narasi dengan media cerita. Siswa lebih semangat dan antusias, selain tingkah laku siswa yang mengganggu dalam proses pembelajaran semakin berkurang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Endaryati terletak pada sama-sama meneliti tentang menulis narasi. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Endaryati dengan

penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan media yang digunakan. Endaryati menggunakan media cerita, sedangkan penulis menggunakan media blog. Dilihat dari segi cara kerja media pembelajaran, media cerita masih tergolong media yang tradisional, sedangkan media yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan blog yang tergolong media yang baru dan lebih komunikatif.

Iswahyudi (2001) dalam penelitiannya yang berjudul *Keterampilan Menulis Narasi dengan Metode Diskusi Siswa SLTP N 1 Dempet* menggunakan metode diskusi dalam peningkatan menulis karangan narasi dan perubahan tingkah laku siswa. Hasil penelitian ini menyebutkan, metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Adapun hasil tes siklus I mencapai 81% dengan ketuntasan belajar secara keseluruhan dan 100% ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Kelebihan menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh Iswahyudi terletak pada aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara keseluruhan, siswa dapat berperan aktif dalam diskusi. Namun, terdapat juga kelemahan yang terdapat pada penggunaan metode diskusi ini, yaitu terletak pada siswa yang kurang aktif, siswa hanya pasif menanggapi diskusi yang dilakukan bersama-sama teman-temannya yang nantinya mengarah kepada gaduhnya suasana kelas.

Suwarna (2002) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Menulis Wacana Narasi dengan Teknik Penceritaan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas II 4 MAN 1 Surakarta* menggunakan teknik penceritaan pengalaman pribadi dalam peningkatan menulis wacana narasi dan perubahan tingkah laku siswa. Hasil

penelitian ini, yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis wacana narasi dengan teknik penceritaan pengalaman pribadi dan adanya perubahan tingkah laku siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes siklus I mencapai 63,77 dan siklus II mencapai 72,15. Selain itu, data nontes menunjukkan, siswa mengalami perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik penceritaan pengalaman pribadi.

Penelitian Suwana lebih menekankan pada potensi yang dimiliki siswa dalam kisah-kisah hidup yang dialami siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki pengalaman pribadi yang menarik untuk dituangkan dalam tulisan narasi yang ditugaskan oleh guru.

Astuti (2004) juga mengadakan penelitian mengenai *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas II PS 4 SMK N 8 Semarang*. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan kontekstual komponen pemodelan dan adanya perubahan tingkah laku siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 68 dan pada siklus II mencapai 75. Data nontes menunjukkan bahwa tingkah laku siswa dalam pembelajaran juga mengalami perubahan, yaitu dari tingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif.

Suryanto (2004) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Modeling pada Kelas II D SLTP 1 Sukorejo Kendal*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, teknik modeling dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan

analisis data kuantitatif diperoleh persentase rata-rata kelas siklus I 72,2% dan siklus II 80%. Dalam penelitian ini data nontes siswa mengalami perubahan tingkah laku positif.

Khasanah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan ketrampilan Menulis Wacana Berbahasa Jawa Berbasis Konteks Sosiokultural dengan Metode Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa pada siswa Kelas X-6 SMA N 3 Pati*. Hasil penelitian Khasanah menunjukkan bahwa dengan metode analisis kesalahan berbahasa Jawa pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 6,27% dari hasil pra siklus, sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan 16,48%. Data nontes menunjukkan bahwa tingkah laku siswa dalam pembelajaran juga mengalami perubahan, yaitu dari tingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tentang menulis narasi telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dalam proses penelitian dan proses akhir terdapat kelebihan dan kelemahan yang perlu dilakukan lagi perbaikan sehingga pada nantinya akan mencapai tujuan akhir dari pokok masalah pembelajaran menulis yaitu nilai yang memuaskan.

Secara garis besar persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang menulis wacana narasi, Penelitian ini berfungsi sebagai pengembang dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan untuk memperkenalkan media blog sebagai jawaban penggunaan media yang menarik dan komunikatif bagi siswa. Penelitian ini belum pernah diteliti sehingga kedudukan penelitian ini sebagai

pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Hakikat Belajar

Menurut Hilgard dan Bower (dalam Purwanto 1992: 84), belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dal situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misal: kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-

hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.

2.2.2 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara menyampaikan materi pelajaran agar seseorang bisa belajar. Cara-cara yang dipilih harus direncanakan secara sistematis untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan lebih daripada sekedar deskripsi mengenai bahan yang disajikan kepada siswa. Dick & Carey (Afgani 2008: 9-10) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari prosedur suatu bahan pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sependapat dengan definisi Dick dan Carey, Suparman (Afgani 2008: 9-10) mengatakan strategi pembelajaran terdiri dari empat komponen utama, yaitu: (1) Urutan Kegiatan Pembelajaran; (2) Metode Pembelajaran; (3) Media Pembelajaran; dan (4) Waktu. Kemudian Gerlach dan Elly (Afgani 2008: 9-10) juga mengatakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang terdiri dari urutan kegiatan, metode, dan prosedur yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sugandi (2004: 82) pengertian strategi pembelajaran menunjukkan tiga arti, yaitu:

1. Sesuatu yang menggunakan istilah “*Setrategic*” mengandung arti mendasar karena rasional, tepat, dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan
2. Setrategi pembelajaran diartikan sebagai pola umum perbuatan guru-siswa dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien atau keseluruhan aktifitas guru dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Dikatakan pola umum karena dalam perwujudannya dimungkinkan adanya variasi, karena diwarnai oleh komponen-komponennya.
3. Strategi pembelajaran diartikan sebagai pendekatan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan komponen urutan kegiatan, cara mengorganisasi materi dan siswa, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (PAU DIKTI, 2001)

Pada hakikatnya strategi pembelajaran adalah salah satu keterampilan dalam mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai pendapat mengenai strategi pembelajaran telah dikemukakan oleh para ahli, dengan konsep-konsep yang berbeda, tetapi secara umum mempunyai tujuan yang sama yakni dalam upaya untuk meningkatkan

pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran. Konsep dari para ahli tersebut dapat diadaptasi dan diterapkan dalam berbagai strategi pembelajaran, terutama didalam strategi pembelajaran menulis wacana berbahasa Jawa. Konsep strategi pembelajaran tersebut merupakan pijakan untuk diterapkan dalam pengenalan setrategi pengajaran menulis wacana berbahasa Jawa dengan media blog dalam penelitian ini.

2.2.3 Hakikat Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com> 2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com> 2008) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, *National Education Associaton* (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com> 2008) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Media pembelajaran adalah bermacam peralatan yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pelajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisms yang mungkin terjadi. Mengapa perlu media dalam pembelajaran, pertanyaan yang sering muncul mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Kita harus mengetahui dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran, karena proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non-verbal, proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.

2.2.3.1 Manfaat Media

Kemp & Dayton (Arsyad 2003:22) menyatakan bahwa media mempunyai manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
2. Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
6. Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan.

7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

2.2.3.2 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada lima faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yang akan anda gunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran (Dick & Carey dalam Afgani 2009 :1), yaitu:

1. Jenis pembelajaran. Sebagai contoh, jika anda mengajar suatu aktivitas psikomotorik, maka anda perlu menggunakan kertas bergambar (*pictorial*) atau gambar bergerak untuk mendemonstrasikan aktivitas tersebut kepada para siswa.
2. Ketersediaan media. Jika anda menggunakan kombinasi videotape, slide, audiotape, dan juga buku pelajaran maka berbagai media tersebut mungkin dapat menyebabkan masalah secara logistik. Hal ini perlu dipertimbangkan mengenai kepraktisan suatu media.
3. Kemampuan *designer* untuk memproduksi materi dalam bentuk media atau ketersediaan orang dengan keahlian ini. Sebagai contoh, anda mengetahui bahwa pembelajaran berbantuan komputer merupakan media yang ideal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu, tetapi dikarenakan anda tidak mempunyai keterampilan untuk mengembangkan

pengajaran yang menggunakan komputer, atau memerlukan waktu untuk mempelajarinya, atau karena tidak ada staf yang mengerjakannya, maka anda harus menentukan pilihan yang lain, tetapi jika sumber materi tersedia atau anda mempunyai keterampilan tersebut, maka anda harus menggunakannya.

4. Keluwesan (*flexibility*), Daya tahan (*Durability*), dan Kemudahan (*convenience*) materi dalam suatu media tertentu. Apakah materi yang dirancang dapat membuat para siswa belajar mandiri. Apakah para siswa dapat mengatasinya sendiri tanpa merusak perlengkapan yang dibutuhkan materi tersebut. Haruskah materi tersebut mudah dibawa (*portable*).
5. Efektivitas biaya dari media yang satu dibandingkan dengan yang lain.

2.2.4 Pengertian Wacana Narasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa cetakan ke-2, wacana didefinisikan sebagai: (1) ucapan, perkataan, tutur; (2) keseluruhan tutur yang merupakan satu kesatuan; (3) satuan bahasa terlengkap, realisasinya tampak pada bentuk karangan utuh seperti novel, buku, atau artikel, atau pada pidato, khotbah, dan sebagainya.

JS Badudu (dalam kolom Harian *Kompas* rubrik bahasa - senin, 20 maret 2000 yang diakses dari <http://zkarnain.tripod.com/waca.htm>) menyatakan bahwa kata *wacana* merupakan kata serapan yang digunakan sebagai pemadan kata dari bahasa Inggris *discourse*. Oleh kalangan akademisi, terutama di perguruan tinggi, *wacana* sering digunakan dalam pengertian nomor 2 dan nomor 3 di atas. Kalau

dalam surat kabar dikatakan "menurut wacana yang beredar", pemakaian itu masih dapat diterima dengan pengertian seperti pada nomor 1: perkataan, ucapan, atau tuturan. Dalam arti seperti itu kata *wacana* dapat dipakai.

Dasar sebuah *wacana* ialah klausa atau kalimat yang menyatakan keutuhan pikiran. *Wacana* adalah unsur gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh dan dengan amanat yang lengkap dengan koherensi dan kohesi yang tinggi. *Wacana* utuh harus dipertimbangkan dari segi isi (informasi) yang koheren sedangkan sifat kohesifnya dipertimbangkan dari keruntutan unsur pendukungnya yaitu bentuk.

Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.

Dari pendapat- pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: 1.) berbentuk cerita atau kisah, 2.) menonjolkan pelaku, 3.) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, 4.) disusun secara sistematis.

Menurut Asmah (dalam Baikooni 1982:3), bahwa wacana tidak mempunyai satu-satu jenis kalimat yang berdiri secara utuh tanpa dipengaruhi oleh proses-proses kelahiran kalimat. Ini bermaksud bahwa kalimat yang selalu

didapati dalam struktur dan sistem secara teratur. Asmah telah membedakan kalimat sistem dari ayat wacana. Kalimat sistem adalah kalimat atau tutur yang dikeluarkan dan diasingkan dari konteks wacana, sedangkan kalimat wacana yang juga disebut kalimat teks adalah kalimat yang betul-betul terdapat dalam wacana teks dan wacana lisan (dikutip dari [http://baikoeni.multiply.com/journal/item/135/Kohesi dalam Teks dan Wacana](http://baikoeni.multiply.com/journal/item/135/Kohesi_dalam_Teks_dan_Wacana))

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf 2000:136). Dapat kita ketahui bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

2.2.5 Hakikat Menulis

Menurut Tarigan (1983: 3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Berkait dengan itu, Suriamiharja dkk. (1996:1-2) mengungkapkan, menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis juga dapat diartikan berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara

tertulis. Adapun Akhadijah dkk. (1997: 3) mengungkapkan, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakaiannya.

Lado (Suriamiharja dkk. 1996: 1), menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai medium yang telah disepakati bersama untuk diungkapkan secara tertulis. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus sering dilatih secara rutin dan berkesinambungan disertai dengan praktik yang teratur agar keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik.

2.2.5.1 Prinsip-prinsip Menulis

Kemampuan menulis tidaklah datang secara spontanitas melainkan memerlukan latihan-latihan atau praktik secara teratur dan berkesinambungan. Terlebih dahulu harus mengerti prinsip-prinsip menulis. Seorang dapat menghasilkan suatu tulisan yang baik, apabila memahami prinsip-prinsip menulis meliputi pemilihan dan pengembangan topik, kebenaran kalimat (sintaksis) tidak berbelit-belit dan tidak pendek-pendek, diksi yang sesuai dengan bidang yang

diuraikan dan kecepatan penulisan ejaan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Maksudnya adalah agar dapat menghasilkan tulisan yang baik maka harus memenuhi prinsip-prinsip tersebut. Seperti, topik yang dipilih harus menarik, kalimat-kalimatnya jelas dan tidak berbelit-belit, selain itu juga tidak pendek-pendek, diksi disesuaikan dengan bidangnya. Selain itu penggunaan ejaan dan tanda baca juga harus tepat dan disesuaikan dengan ejaan yang berlaku.

Prinsip-prinsip menulis meliputi 1) penyusunan kalimat tidak berbelit-belit dan sebaiknya tidak pendek-pendek, selain itu juga diupayakan tidak kaku karena terpotong-potong, 2) kalimat-kalimat hendaknya mengandung maksud yang jelas dengan dukungan pilihan kata yang tepat dan mengandung nilai makna yang tepat pula, 3) variasi pilihan denotatif dan konotatif secara tepat dan mengena, 4) kejelasan dapat tampak dari kesatuan dan perpaduan yang tidak berulang-ulang, 5) penempatan paragraph yang sesuai dengan pikiran, 6) kesinambungan pikiran yang tersirat dalam kalimat yang saling berhubungan secara teratur, 7) penulisan ejaan sesuai dengan ejaan yang berlaku, dan 8) pilihan kata atau istilah sesuai dengan yang diuraikan (Hastuti, 1982: 18). Maksudnya adalah untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik kita harus memenuhi kedelapan prinsip tersebut. Oleh karena itu, kita harus memperhatikan dan memenuhinya seperti, penyusunan kalimat yang tidak berbelit-belit, kalimat-kalimat yang jelas serta dengan dukungan pilihan kata yang tepat dan mengandung nilai makna yang tepat pula, variasi denotatif dan konotatif secara tepat, kejelasan dapat tampak dari kesatuan dan perpaduan yang tidak berulang-ulang, penempatan paragraph yang sesuai dengan teratur, pemilihan

ejaan sesuai dengan yang berlaku, dan pilihan kata atau istilah sesuai dengan bidang yang diuraikan.

Menulis tidak hanya menuangkan ide, gagasan, pengalaman saja, tetapi harus memperhatikan kedelapan prinsip tersebut. Apabila seseorang telah mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut, maka akan menghasilkan tulisan yang baik.

2.2.5.2 Langkah-langkah Menulis

Menurut Suriamiharja (1996: 6-12) menulis merupakan proses berpikir. Sebelum membuat tulisan diperlukan perencanaan yang matang mengenai suatu topik yang akan ditulis, tujuan yang hendak disampaikan, dan pembahasan yang akan diuraikan. Perencanaan tersebut meliputi enam langkah. Keenam langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penulisan Topik

Topik merupakan ide pokok dalam suatu karangan. Pemilihan topik harus dilakukan pertama kali pada prapenulisan karangan. Ada beberapa yang harus dilakukan dalam pemilihan topik. Ada lima syarat dalam memilih topik, yaitu (1) topik bermanfaat dan layak dibahas, (2) topik harus menarik, (3) topik dikenal baik penulis maupun pembaca, (4) bahan dapat diperoleh dan cukup memadai, (5) topik tidak terlalu luas dan sempit (Akhadiah, dkk, 1988: 7)

2. Pembatasan Topik

Setelah memilih topik agar tidak terlalu luas maka topik harus dibatasi. Proses pembatasan topik dilakukan dengan diagram jam atau diagram pohon. Dalam membuat diagram jam, topiknya diletakkan ditengah kemudian

disesuaikan beberapa topik yang lebih sempit. Sedangkan untuk membuat diagram pohon, topik disimpan di atas kemudian diturunkan ke bawah. Tiap cabang diturunkan menjadi cabang-cabang yang lebih sempit.

3. Pemilihan Judul

Topik yang sudah dipilih harus dinyatakan dengan judul. Sering kali dalam karangan fiktif atau rekaan judul karangan tidak sesuai atau menunjukkan topik karangan. Syarat untuk menentukan judul dalam karangan adalah (1) judul harus sesuai dengan topik atau isi karangan, (2) judul dinyatakan dalam bentuk frasa bukan kalimat, (3) judul diusahakan sesingkat mungkin, (4) judul dinyatakan secara jelas.

4. Tujuan Penulisan Karangan

Tujuan adalah maksud yang akan dicapai. Tujuan penulisan dalam karangan sangatlah penting. Oleh karena itu, tujuan harus ditentukan lebih dahulu karena tujuan menjadi titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis.

5. Bahan Penulisan

Bahan penulisan merupakan salah satu yang diperhitungkan pada waktu pemilihan topik. Oleh karena itu, penulis memilih salah satu topik tertentu karena diperkirakan bahan tersebut mudah didapatkan dan cukup memadai. Penulis dapat memperoleh dari pengamatan atau observasi dan bacaan-bacaan.

6. Kerangka Karangan

Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang digunakan penulis dalam mengembangkan tulisannya. Kerangka karangan ini akan

mempermudah dalam penulisan suatu karangan karena kerangka karangan ini merupakan persyaratan-persyaratan penting yang digunakan sebagai pedoman menjelaskan topik yang ditentukan. Penyusunan kerangka karangan ini bertujuan menuntun penulis untuk mengembangkan gagasan dalam rangka memaparkan masalah yang sudah ditetapkan.

Sedangkan, menurut Sudiati dan Widyamartaya (2005: 11) langkah-langkah dalam menulis adalah sebagai berikut:

1. Mengamati

Kita harus belajar mengamati adalah memilih sesuatu yang menarik hati kita dan mengamatinya dengan seksama. Melihat pentingnya pengamatan untuk karang-mengarang. Robert Louis Stevenson mengatakan sebagai berikut, “pengamatan perlu menjadi bahan pendidikan disekolah-sekolah. Apa gunamata untuk melihat dan mulut untuk bertutur kata, bila orang tidak dapat mengamati dan merenungi ? Kembangkan seni..., kamu akan melihat nantinya betapa besar manfaatnya .“

Untuk mengamati kita kerahkan segenap indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengucapan, dan perabaan) kita untuk memperoleh gambaran angan-angan yang lengkap dan bermutu. Selain berbekal daya pancaindera yang tajam, pengamat dan peneliti harus juga berbekal sikap yang perlu menjadi landasan kegiatannya seperti bersimpati, berempati, dan berpikir cermat dan jernih...

2. Menentukan Tujuan

Ada dua tujuan yang dapat dicapai dengan penulisan ini yaitu, 1) menyampaikan informasi atau keterangan tentang sesuatu yang dilukiskan, dan 2) menyampaikan kepada pendengar atau pembaca suatu pengalaman serta penghayatan batin pembicara atau penulis tentang sesuatu melalui daya dan angan-angannya (imajinasi).

3. Memproses Data-data itu untuk Menghasilkan (meng-*output*) Lukisan yang Dimaksud.

Setelah menentukan tujuannya, hal yang harus dilakukan adalah memproses data-data itu untuk mengkasikan (meng-*output*) lukisan yang dimaksud. Oleh sebab itu, tulisan yang dihasilkan bagus.

2.2.5.3 Manfaat Menulis

Menurut Akhadiah (dalam Suriamiharja, dkk. 1996: 4-5), manfaat menulis adalah (1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, (2) penulis dapat terlatih mengembangkan berbagai gagasan, (3) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (4) penulis dapat terlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat, (5) penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, (6) penulis lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, (8) penulis menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Morsey (dalam Tarigan 1983: 20) mengungkapkan, manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tidak cukup menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Namun, penulis dituntut mampu menyerap, mencari, meyakinkan pembaca, melaporkan, serta menguasai informasi berkaitan dengan topik yang ditulis. Selain itu, penulis hendaknya memiliki kreativitas dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta pengungkapannya secara tersurat.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis bermanfaat untuk mengenali kemampuan dan potensi diri, melatih mengembangkan berbagai gagasan, menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat, meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, memecahkan permasalahan, mendorong untuk terus belajar secara aktif, menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

2.2.5.4 Ciri-ciri Tulisan yang baik

Kegiatan menulis melibatkan cara berpikir seseorang yang teratur dan kemampuan ide, gagasan, dan pengalaman dengan bahasa dan tulisan dengan

memperhatikan beberapa syarat. Syarat-syarat tersebut antara lain adanya kesatuan gagasan, kemampuan menyelesaikan kalimat, ketrampilan menyusun kalimat, menguasai teknik penulisan, dan memiliki kosa kata yang luas. Untuk menghasilkan tulisan yang baik maka seorang penulis harus melakukan kegiatan menulis dengan memperhatikan atau memenuhi syarat-syarat tersebut.

Adelstein dan Pival (dalam Tarigan 1983: 6-7) mengemukakan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik itu adalah: 1) mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada yang serasi, 2) mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada yang serasi, 3) mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi keseluruhan yang utuh, 3) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan apa yang diinginkan, 4) mencerminkan kemampuan penulis untuk menaruh minat pembaca terhadap pokok permasalahan yang disampaikan, 5) mencerminkan penulis dalam memperbaiki tulisannya yang pertama, dan 6) mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan ejaan, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum tulisan disajikan kepada pembaca.

Adapun Morris (dalam Tarigan, 1983: 7-8) menyatakan bahwa menulis yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna jika : 1) penulis tahu apa yang harus dikatakan , yaitu kalau dia mengetahui benar-benar pokok pembicaraan, 2) penulis tahu bahwa bagaimana caranya member struktur terhadap gagasan-

gagasannya, dan 3) penulis mengetahui bagaimana caranya mengekspresikan dirinya dengan baik, yaitu kalau dia menguasai suatu gaya yang serasi.

Menurut Tarigan (1983: 6) ciri-ciri tulisan yang baik adalah dapat mencerminkan kemampuan menulis seperti menggunakan nada yang serasi, menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi keseluruhan bahan yang utuh. Memanfaatkan struktur kalimat dan contoh-contoh sehingga maknanya jelas, meyakinkan dan menarik minat para pembaca pada pokok pembicaraan, menghindari pengulangan frasa yang tidak perlu, merwevisi naskah pertama, menggunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, dan memeriksa makna kata serta hubungan hubungan setiap kalimat sebelum disajikan untuk pembaca.

Menurut Enre (1988: 8-11) tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca kepada siapa tulisan itu ditujukan. Tulisan yang baik mempunyai ciri-ciri antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah-kaidah gramatikal.

1. **Bermakna**

Tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apayang dikatakan itu. Untuk memperoleh tulisan yang baik, penulis harus terlebih dahulu menganalisis pembacanya dan membuat penulisan yang tepat atasnya kemudian menyimpulkan tulisan dengan mereka.

2. **Jelas**

Sebuah tulisan dapat disebut jelas jika pembaca yang membacanya dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya

sesudah itu berusaha dengan cara yang wajar. Pembaca harus mampu menangkap maknanya atau membaca kembali untuk menemukan hal yang dikatakan penulis. Tulisan yang jelas tidak harus sederhana, juga tidak boleh lebih sulit dari keadaan yang seharusnya dan memberikan pokok masalah serta tujuannya.

3. Padu dan Utuh

Tulisan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikuti dengan mudah karena tulisan tersebut diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan dan bagian-bagiannya saling berkaitan dengan pola yang mendasarinya dengan kata frasa penghubung.

4. Ekonomis

Penulis yang baik tidak akan memberikan waktu pembaca hilang dengan sia-sia sehingga penulis membuang semua kata yang berlebihan dari tulisannya. Seorang penulis yang ingin mengikat perhatian dengan pembacanya harus berusaha untuk menjaga karangannya agar karangannya padat lurus ke depan. Penulis perlu dengan sungguh-sungguh mengurangi kata-kata yang tidak perlu, jika tujuannya memberi informasi.

5. Memenuhi Kaidah Gramatikal

Tulisan yang memenuhi kaidah gramatikal adalah tulisan yang menggunakan bahasa yang baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakan dalam komunikasi formal dan informal.

Oleh karena itu, dapat dirumuskan ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut : jujur, tidak membingungkan pembaca, singkat, tidak memboroskan waktu membaca, dan bervariasi. Tulisan yang baik mempunyai gagasan yang jelas, pengembangan paragrafnya urut, menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, menggunakan tanda baca secara tepat, dan mudah dipahami oleh pembaca.

2.2.5.5 Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Menulis karangan narasi harus memperhatikan komponen-komponen yang membentuk karangan narasi. Sebagaimana dikemukakan Karsana (1986: 5-18) menulis karangan narasi perlu memperhatikan komponen-komponen yang membentuk karangan narasi. Karena karangan narasi merupakan karangan yang mengungkapkan atau menceritakan peristiwa atau kejadian. Peristiwa atau kejadian yang diceritakan dapat terdiri dari satu peristiwa atau lebih. Meskipun terdiri dari beberapa peristiwa atau kejadian, masih tetap sebagai satu kesatuan yang utuh karena tersusun secara berurutan menurut waktu secara kronologis.

Narsisto (2005: 51-58) mengungkapkan langkah yang harus ditempuh dalam menulis narasi sebagai berikut :

1. Menentukan Topik

Sebelum mengarang kita harus menentukan topik dan tema, hal ini penting dalam kegiatan menulis narasi karena dengan menentukan tema berarti penulis telah melakukan pembatasan penulisan agar tidak terlalu luas pembahasannya,

2. Menentukan Tujuan

Tujuan mengarang adalah sesuatu yang ingin dicapai pengarang melalui karangan yang ditulisnya. Penulis ingin mengungkapkan apa yang ada dalam pemikirannya untuk disampaikan kepada orang lain yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

3. Mengumpulkan Bahan

Dalam hal ini data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Bahan yang diperlukan tersebut dapat berasal dari pengalaman. Sebelum kegiatan menulis narasi dilakukan, hendaknya penulis sudah mendapatkan bahan yang sudah dibahas dalam kegiatan pembatasan topikn atau pembatasan tema.

4. Menyusun Kerangka

Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau susunan pokok penjelasan sebuah karangan yang akan ditulis. Kerangka karangan membantu penulis agar menulis secara logis dan teratur. Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan karena akan menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak seharusnya dilakukan.

5. Mengembangkan Kerangka

Kegiatan yang paling penting dalam menulis adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan atau tulisan yang utuh, Mengembangkan atau menguraikan sebuah rancangan karangan juga berarti menjabarkan uraian suatu permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas. Dalam kegiatan ini penulis akan dituntut untuk aktif

berpikir dan berpikir secara aktif dan kreatif, sehingga hasil dari menulis akan diketahui dari hasil pengembangan kerangka tersebut.

6. Koreksi dan revisi

Pada kegiatan ini meneliti secara menyeluruh hasil tulisan narasi yang telah dibuat. Kegiatan ini mengharuskan penulis agar lebih teliti dalam mengoreksi naskah yang telah selesai ditulis.

7. Menulis Naskah

Tahap terakhir dalam menulis narasi adalah menuangkan idea tau gagasan dalam pikiran kita ke dalam tulisan. Kegiatan yang paling penting adalah menulis naskah dengan ketentuan-ketentuan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Dari rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis narasi yang baik adalah dengan memperhatikan pemilihan topik, menentukan tujuan, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka, mengembangkan kerangka karangan, melakukan koreksi dan revisi dan langkah yang terakhir adalah penyusunan naskah agar dapat menghasilkan tulisan yang baik.

2.2.6 Hakikat Blog

2.2.6.1 Pengertian Blog

Blog adalah kependekan dari Weblog, istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah Weblog untuk menyebut kelompok website pribadi yang selalu diupdate secara

kontinyu dan berisi link-link ke website lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri. (dikutip dari www.wikipedia.org)

Secara garis besar, Weblog dapat dirangkum sebagai kumpulan website pribadi yang memungkinkan para pembuatnya menampilkan berbagai jenis isi pada web dengan mudah, seperti karya tulis, kumpulan link internet, dokumen-dokumen(file-file WOrd,PDF,dll), gambar ataupun multimedia. Para pembuat blog dinamakan Blogger. Melalui Blognya, kepribadian Blogger menjadi mudah dikenali berdasarkan topik apa yang disukai, apa tanggapan terhadap link-link yang di pilih dan isu-isu didalamnya. Oleh karena itu Blog bersifat sangat personal.

Perkembangan lain dari Blog yaitu ketika Blog memuat tulisan tentang apa yang seorang Blogger pikirkan, rasakan, hingga apa yang dia lakukan sehari-hari. Blog kemudian juga menjadi Diary Online yang berada di Internet. Satu-satunya hal yang membedakan Blog dari Diary atau Jurnal yang biasa kita miliki adalah bahwa Blog dibuat untuk dibaca orang lain.

Pada Agustus 1999 sebuah perusahaan Silicon Valley bernama [Pyra Lab](#) meluncurkan layanan [Blogger.com](#) yang memungkinkan siapapun dengan pengetahuan dasar tentang HTML dapat menciptakan Blog-nya sendiri secara online dan gratis. Walaupun sebelum itu (Juli 1999) layanan membuat Blog online dan gratis yaitu [Pitas](#) telah ada dan telah membuat Blogger bertambah hingga ratusan, tapi jumlah Blog tidak pernah bertambah banyak begitu rupa sehingga Blogger.com muncul di dunia per-blog-an. Blogger.com sendiri saat ini telah memiliki hingga 100.000 Blogger yang menggunakan layanan mereka dengan pertumbuhan jumlah sekitar 20% per bulan. Blogger.com dan Pitas tentu tidak

sendirian, layanan pembuat blog online diberikan pula oleh [Grouksoup](#), [Edit this Page](#) dan juga [Velocinews](#).

Sejak saat itu Blog kian hari kian bertambah hingga makin sulit untuk mengikutinya. [Eatonweb Portal](#) adalah salah satu daftar Blog terlengkap yang kini ada diantara daftar Blog lainnya. Ribuan Blog kemudian bermunculan dan masing-masing memilih topik bahasannya sendiri, dimulai dari bagaimana menjadi orang tua yang baik, hobi menonton film, topik politik, kesehatan, sex, olahraga, buku komik dan macam-macam lagi. Bahkan Blogger ada Blog tentang barang-barang aneh yang dijual di situs lelang [Ebay](#) yang bernama [Who Would By That?](#). Cameron Barret menulis pada Blog-nya essay berjudul [Anatomy of a Weblog](#) yang menerangkan tema dari Blog. “Blog seringkali sangat terfokus pada sebuah subjek unik yaitu sebuah topik dasar dan/atau sebuah konsep yang menyatukan tema-tema dalam Blog tersebut.” Secara sederhana topik sebuah Blog adalah daerah kekuasaan si Blogger-nya tanpa ada editor atau boss yang ikut campur, tema segala apapun biasanya dapat kita temukan sejalan dengan makin bermunculannya Blog di Internet.

Dari sedemikian banyak Blog yang ada, Blog-Blog yang menetapkan standar dari Blog dan terkenal sehingga memiliki penggemarnya sendiri diantaranya adalah Blog milik Jorn Barger, [Robot Wisdom](#) yang disebut-sebut merupakan Blog terbesar dan paling berguna dimana dia setiap harinya menyodorkan sekian banyak link yang dibentuk dari ketertarikannya pada seni dan teknologi. [Camworld](#) adalah Blog populer milik Cameron Barret seorang Desainer Interaktif dimana dia mengkatagorikan topik-topik Blog-nya pada

katagori, Random Thoughts, Web Design dan New Media. Camworld dapat disebut sebagai Blog klasik dalam arti Blog tersebut mengandung dosis tepat dari karakter dan opini pribadi dicampur dengan keselektifan pemilihan link-nya.

2.2.6.2 Jenis-Jenis Blog

Pada saat ini blog sudah terbagi menjadi macam-macam sesuai kebutuhan blog, diantaranya :

- Blog politik: Tentang berita, politik, aktivis, dan semua persoalan berbasis blog (Seperti kampanye).
- Blog pribadi: Disebut juga buku harian online yang berisikan tentang pengalaman keseharian seseorang, keluhan, puisi atau syair, gagasan jahat, dan perbincangan teman.
- Blog bertopik: Blog yang membahas tentang sesuatu, dan fokus pada bahasan tertentu
- Blog kesehatan: Lebih spesifik tentang kesehatan. Blog kesehatan kebanyakan berisi tentang keluhan pasien, berita kesehatan terbaru, keterangan-keterangan tentang kesehatan, dll.
- Blog sastra: Lebih dikenal sebagai litblog (Literary blog).
- Blog perjalanan: Fokus pada bahasan cerita perjalanan yang menceritakan keterangan-keterangan tentang perjalanan/traveling.
- Blog riset: Persoalan tentang akademis seperti berita riset terbaru.
- Blog hukum: Persoalan tentang hukum atau urusan hukum; disebut juga dengan blawgs (Blog Laws).

- Blog media: Berfokus pada bahasan kebohongan atau ketidakkonsistensi media massa; biasanya hanya untuk koran atau jaringan televisi
- Blog agama: Membahas tentang agama
- Blog pendidikan: Biasanya ditulis oleh pelajar atau guru.
- Blog kebersamaan: Topik lebih spesifik ditulis oleh kelompok tertentu.
- Blog petunjuk (directory): Berisi ratusan link halaman website.
- Blog bisnis: Digunakan oleh pegawai atau wirausahawan untuk kegiatan promosi bisnis mereka
- Blog pengejawantahan: Fokus tentang objek diluar manusia; seperti anjing
- Blog pengganggu (spam): Digunakan untuk promosi bisnis affiliate; juga dikenal sebagai splogs (Spam Blog).

(dikutip dari <http://209.85.175.132/search?q=cache:xbu->

ilqpnA4J:images.blacksouls.multiply.com/attachment/0/R76FCAoKCDIAACUu3Fs1/Web%2520Site%2520Situs%2520dan%2520Blog.doc%3Fnmid%3D83120760+pengertian+blog+filetype:doc&hl=id&ct=clnk&cd=1&gl=id)

2.2.6.1 Blog Bagi Dunia Pendidikan

Weblog adalah media yang digunakan secara personal, baik individual maupun institusional. Tidak ada persyaratan personal yang diberikan dari pihak manapun untuk bisa memiliki dan mengelola weblog sendiri. Formatnya yang mudah diaplikasikan dan pengelolaannya yang tidak rumit membuat media ini bisa dioperasikan oleh siapapun.

Selain karena sifatnya yang ada dalam jaringan internet, beberapa kelebihan dari blog lainnya adalah sifatnya berdiri sendiri sebagai media, selain itu blog juga cenderung non-formal dalam penggunaan bahasa yang dipakainya. Blog memungkinkan terjadinya interaktifitas antara sumber dengan penerima informasi. Informasi yang disampaikan akan langsung direspon, ditambahi, dikoreksi dan diperkaya oleh orang lain. Oleh karena itu, suatu topik mungkin bisa menjadi lebih menarik dengan adanya diskusi antara blogger dengan pengunjung weblognya. Tidak diperlukan kemampuan teknis atau kemampuan dasar jurnalisme untuk mempublikasikan informasi dalam weblog. Blog memberikan manfaat yang cukup besar bagi dunia pendidikan seperti:

1. Sebagai media pembelajaran

Blog dapat digunakan sebagai media pembelajaran baik yang bersifat formal maupun informal karena dalam blog yang mereka buat terdapat banyak informasi yang dibutuhkan oleh orang lain.

2. Sebagai tempat ajang diskusi

Blog dapat juga digunakan sebagai sarana ajang diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu.

3. Sebagai tempat berbagi informasi

Kita dapat berbagi informasi yang mungkin belum diketahui oleh orang lain dengan cara menuliskannya di blog kita.

4. Sebagai tempat berkomunikasi

Kita dapat berkomunikasi dengan orang lain yang membaca blog kita dengan memberikan jawaban atau membalas komentar yang ia berikan.

Disamping manfaat di atas, manfaat blog bagi guru, yaitu :

- a. Isinya bisa luas menyangkut banyak hal pengajaran
- b. Bisa dijadikan ajang belajar menulis untuk menuangkan ide
- c. Relatif lebih hemat biaya
- d. Menembus ruang
- e. Bebas aturan alias suka-suka yg nulis (yg ada hanya etika atau aturan tidak tertulis)
- f. Pengembangan proses pembelajaran yang bervariasi
- g. Bisa mengembangkan jaringan lebih luas antar guru di negara lain

Menurut pendapat Budi Rahardjo (2002). Manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses kepada sumber informasi, akses kepada nara sumber, dan sebagai media kerjasama. Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan on-line, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi kuliah. Akses kepada nara sumber bisa dilakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media kerjasama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama.

Penelitian di Amerika Serikat tentang pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk keperluan pendidikan diketahui memberikan dampak positif (Pavlik, 19963). Studi lainnya dilakukan oleh Center for Applied Special Technology (CAST), “bahwa pemanfaatan internet sebagai media pendidikan menunjukkan positif terhadap hasil belajar peserta didik”.

2.2.6.4 Strategi Pengajaran dengan Memanfaatkan *Blog*

Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan oleh para guru dan siswa dalam memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran alternatif. Masing-masing metode ini menekankan peran guru, sebagai fasilitator pembelajaran, aktif menulis dan mencari sumber informasi dari berbagai sumber.

2.2.6.5 Langkah-langkah Kerja Pengenalan Strategi Pengajaran Menulis

Wacana Berbahasa Jawa

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengenalan strategi pengajaran menulis wacana berbahasa Jawa pada SMA Negeri 2 Kudus di sekenariokan dengan setrategi sebagai berikut:

2.2.6.5.1 *Blog* Guru sebagai Pusat Pembelajaran

Strategi ini dimulai dari pemanfaatan *blog* guru sebagai media pembelajaran dan sangat mungkin diterapkan pada sekolah meskipun tidak terlalu memiliki fasilitas komputer dan Internet yang memadai. Para siswa tidak perlu membuat *blog* dan pusing-pusing mengisinya secara rutin karena seluruh topik pembelajaran beserta diskusi dan interaksinya sudah terpusat di satu tempat. Pada setrategi ini, para guru harus memiliki *blog*-nya masing-masing yang akan diisi secara rutin dengan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Melalui fasilitas komentar, para siswa beserta gurunya bisa berdiskusi secara aktif mengenai topik tersebut. Guru dan siswa juga bisa saling memperkaya wawasan dan informasinya masing-masing dengan cara member *link* pada komentar tersebut yang menuju *website* lain yang relevan dengan materi tersebut.

Selain diisi oleh materi-materi pembelajaran, guru bisa juga memberikan tugas-tugas sekolah bagi para siswa di *blog*-nya. Tugas tugas tersebut dikerjakan dengan mem-*posting* tugas menulis wacana narasi pada fasilitas *meta admin*, yaitu guru sebagai administrator atau penguasa penuh yang mengontrol hasil *posting* yang dilakukan siswa, dalam proses ini siswa dapat masuk (log in) kedalam *dashboard* blog *wordpress* guru sebagai pengguna atau penulis, jadi siswa juga dapat berperan sebagai penulis di blog guru, dalam artian siswa sebagai penulis adalah siswa menulis tugas menulis wacana narasi sebagai tugas untuk *posting* kedalam blog guru sebagai media pembelajaran. Agar siswa dapat masuk sebagai pengguna dan penulis pada blog guru, siswa diharuskan mendaftar di *blog* guru pada fasilitas *meta admin* dengan memasukkan *username* dan alamat email, selanjutnya *wordpress* akan mengirimkan *password* kepada siswa yang selanjutnya *password* dan *username* tersebut dapat digunakan untuk masuk ke dashboard blog *wordpress* guru, setelah siswa dapat masuk (log in), siswa dapat langsung menulis tugas yang diberikan guru, dan selanjutnya dapat ditaruh pada kolom tugas yang berada dalam blog guru.

Siswa dapat masuk sebagai pengguna atau penulis pada blog guru, siswa tidak diberikan hak penuh sebagai *administrator* yang pada hal ini yang menjadi administrator adalah guru sebagai pemilik. Siswa sekedar dapat menulis tugas atau komentar pada blog guru, dan guru berhak untuk menghapus atau tidak menayangkan hasil *posting* tugas siswa. Satu hal yang pasti, para siswa dapat memanfaatkan pencarian informasi di Internet untuk membantunya mengerjakan tugas-tugas tersebut. Tidak berhenti hanya di materi pembelajaran dan tugas

sekolah, *blog* juga memungkinkan para guru sebagai penulisnya untuk memasukkan animasi, lagu, video, dan fasilitas multimedia lainnya. Guru bisa memanfaatkan beragamnya konten-konten di berbagai *website* di dunia untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh konkretnya, misalnya, guru bisa menampilkan video yang menarik dan bermanfaat, yang diambil dari YouTube, sebuah situs untuk saling berbagi video dari orang-orang di seluruh dunia. Untuk mendorong para siswa untuk aktif berdiskusi, guru bisa memberi semacam insentif tambahan nilai bagi para siswa yang aktif di *blog* gurunya dan memberikan komentar-komentar yang bermanfaat bagi siswa lainnya.

Dengan adanya *blog* yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja, proses pembelajaran tidak berhenti hanya sampai di kelas saja. Di rumah, di warnet, atau dimanapun, para siswa bisa melanjutkan proses pembelajarannya dengan cara membaca tulisan dari gurunya di *blog*, sekaligus berdiskusi di sana. Selain itu siswa juga dapat membaca hasil tulisannya pada kolom tugas atau mengomentari tugas teman-teman satu kelasnya.

Keuntungan dari penggunaan *blog* sebagai media belajar adalah relatif cepat dan mudah bagi para siswa, karena para siswa tidak perlu membuat *blog*nya masing-masing. Selain itu, karena semua interaksi dilakukan di *blog* sang guru, setiap aktivitas yang dilakukan oleh para siswa tersebut dapat dipantau dengan mudah oleh guru tersebut. Hal ini akan meminimalisir adanya kalimat-kalimat negatif dari para siswa tersebut di *blog*-nya.

Guru tentu saja harus mempromosikan *blog*-nya di kelas setiap kali dia mengajar, agar para siswa mengetahui tentang *blog* tersebut.

Apabila hal ini dilakukan secara berkala, setiap siswa pun akan terbiasa menulis dan membaca. Hal ini akan membuat para siswa menjadi selangkah lebih maju secara intelektual.

2.3 Kerangka Berpikir

Menulis narasi merupakan pekerjaan yang tidak mudah dilakukan oleh kebanyakan siswa disekolah. Untuk menanggulangi kesulitan siswa dalam menulis perlu dilakukan latihan yang berkesinambungan untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik dan berkualitas, dalam proses pembelajaran menulis narasi berbahasa jawa pada sekolah menengah atas sangatlah cocok jika dikembangkan agar menggunakan media blog, karena sebagian besar siswa pada saat ini sudah faham akan pentingnya internet dalam proses pembelajaran. Hampir 75 persen siswa-siswi sekolah menengah atas sudah memiliki situs pertemanan, seperti halnya friendster, facebook, myspace, dan bahkan sudah memiliki blog sendiri. Hal ini menjadi bahan pertimbangan yang sangat kuat jika pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa jawa dilakukan dengan menggunakan media blog. Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengenalan setrategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa jawa dengan menggunakan blog. Strategi pengajaran menulis wacana narasi dengan media blog sangat jarang sekali dijumpai dalam penggunaannya disekolah-sekolah. Hal tersebut disebabkan karena banyak guru

yang belum bisa menggunakan serta memanfaatkan blog secara maksimal. Selama ini pembelajaran menulis wacana narasi yang dilakukan oleh guru masih dengan metode ceramah dan pemberian tugas melalui LKS tanpa adanya penggunaan media yang lebih interaktif. Oleh karena itu, siswa menjadi kurang terampil dalam menuangkan ide dan gagasannya. Kurangnya penjelasan, latihan, bimbingan, serta pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan jarangya penggunaan media pembelajaran dari guru mengakibatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa menjadi kurang maksimal. Untuk itu guru dapat menggunakan media blog serta mengaplikasikannya dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan beberapa alasan tersebut maka diadakanlah penelitian ini sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran menulis wacana berbahasa Jawa. Diharapkan dengan diterapkannya strategi pengajaran menulis wacana berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog pada SMA Negeri 2 Kudus akan berjalan dengan lancar dan sampai pada tujuan akhir yaitu Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis wacana narasi diharapkan dapat teratasi dengan penggunaan media blog dan hasil yang dicapai lebih optimal.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah berhasilnya pengenalan strategi pengajaran menulis wacana berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog di SMA Negeri 2 Kudus, sehingga dapat diterapkannya media pembelajaran menggunakan blog

ini untuk membantu proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa jawa.

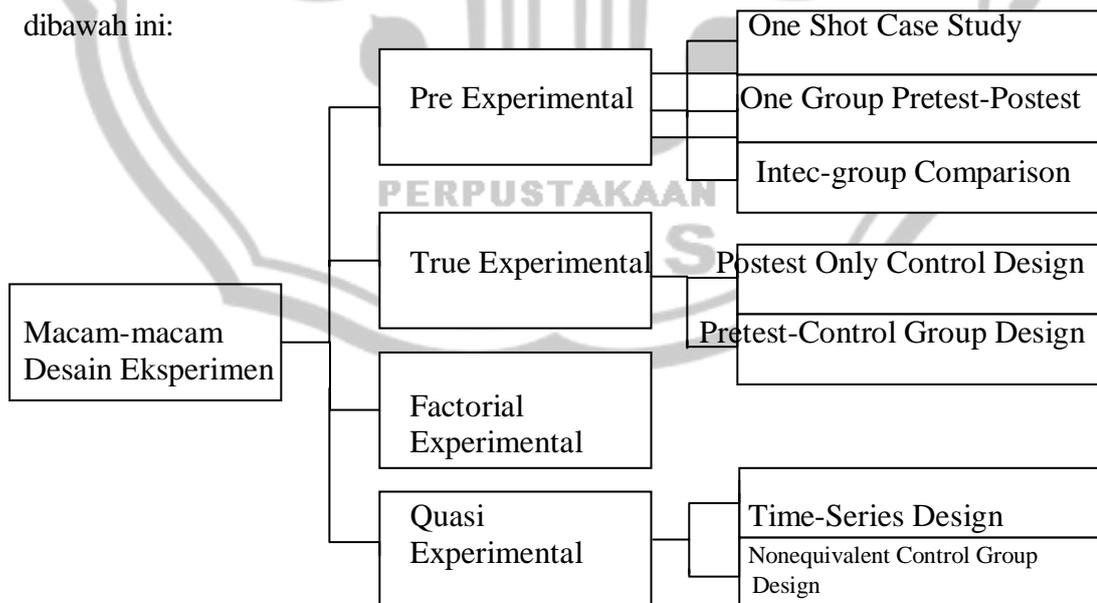


BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan model pembelajaran dengan blog terhadap kondisi proses belajar mengajar menulis narasi berbahasa Jawa siswa ditingkat sekolah menengah atas. Untuk itu, dalam penelitian ini dipergunakan metode penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Untuk mencari seberapa besar pengaruh penggunaan blog di SMA terhadap menulis narasi berbahasa Jawa, maka harus dibandingkan pemahaman sebelum menggunakan blog dan sesudah menggunakan blog. Desain penelitian dipilih satu kelompok belajar yang diberi perlakuan blog dalam pengajaran menulis narasi dan kelompok lainnya tidak. Beberapa bentuk desain eksperimen seperti pada gambar dibawah ini:



Dari beberapa desain penelitian eksperimen diatas, penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen.

3.1 Subjek dan Tempat Penelitian.

Penelitian dengan menggunakan metode eksperimen ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kudus. Adapun yang menjadi subjek adalah siswa kelas X-7 (kelas ujicoba) sebanyak 36 siswa, kelas X-7. Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini adalah hasil data yang dilakukan pada kelompok ujicoba.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengajaran menulis wacana narasi berbahasa jawa dengan menggunakan media blog pada SMA Negeri 2 Kudus.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain *Quasi Eksperimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Eksperimental Design* digunakan ketika sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol untuk digunakan dalam penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Metode Pengamatan (observasi)

Pengamatan dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan proses pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog di SMA Negeri 2 Kudus. Data yang diambil mengenai antusias siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Kudus dengan menggunakan lembar wawancara yang sudah dipersiapkan peneliti.

(2) Metode Wawancara

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog di SMA Negeri 2 Kudus. Data yang diambil mengenai kesan, pesan, dan pendapat siswa terhadap pengenalan pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran terhadap perwakilan siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Kudus dengan menggunakan lembar wawancara yang sudah dipersiapkan peneliti.

(3) Metode angket

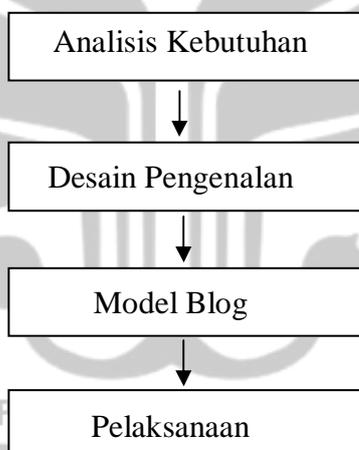
Angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang ditujukan kepada siswa atau pemakai blog pembelajaran wacana narasi. Dalam angket ini terdapat

enam pernyataan yang dapat dijawab oleh *user* setelah mempelajari bahan pembelajaran menggunakan *blog* tersebut.

3.4 Desain Pengenalan Strategi Pengajaran Menulis Wacana Narasi Berbahasa Jawa Dengan Menggunakan Media Blog di SMA Negeri 2 Kudus

Pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog di SMA Negeri 2 Kudus, penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksperimen dengan mendeskripsikan proses berjalannya pengajaran menulis narasi berbahasa Jawa menggunakan media blog.

Adapun tahapan yang harus dilalui adalah sebagai berikut :



3.5 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk pengenalan strategi menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog adalah:

3.5.1 Kepada Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

- (1) Media Blog dibuat untuk dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa
- (2) Guru dapat mengakses bahan pembelajaran tersebut melalui situs blog <http://www.pinterbasajawa.co.cc> (di Laboratorium komputer SMA Negeri 2 Kudus).
- (3) Memberikan tutorial bagi guru untuk mengelola dan memanfaatkan media blog untuk pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus.

3.5.2 Kepada Siswa

- (1) Media blog dibuat untuk diakses oleh siswa
- (2) *User* atau siswa dapat mengakses bahan pembelajaran tersebut melalui situs blog <http://www.pinterbasajawa.co.cc> (di Laboratorium komputer SMA Negeri 2 Kudus).
- (3) Melakukan pengenalan pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dari melakukan pendaftaran sebagai member sampai praktek menulis wacana narasi berbahasa Jawa ke dalam media blog.
- (4) Melakukan analisis data untuk mengetahui proses berjalannya pengenalan setrategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog di SMA Negeri 2 Kudus melalui pengamatan proses, wawancara dan angket.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini lebih menitikberatkan tentang bagaimana proses pengajaran menulis narasi berbahasa Jawa dan tidak melihat aspek statistiknya secara mendalam, sehingga dalam penelitian ini data dianalisis dengan sistem kriteria kualitatif. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan alat ukur yaitu berupa pengamatan, wawancara dan angket.



BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan deskripsi, analisis, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang proses pengenalan setrategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog di SMA Negeri 2 Kudus.

4.1 Analisis Kebutuhan Strategi Pengajaran Menulis Narasi Berbahasa Jawa Menggunakan Blog di SMA Negeri 2 Kudus

Salah satu implikasi yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran disekolah adalah adanya guru-guru yang memiliki karakteristik dan keterampilan untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa guru perlu memiliki seperangkat keterampilan dan kompetensi agar dapat mengajar secara efektif, yaitu 1) Pengetahuan tentang watak dan kebutuhan siswa berbakat, 2) Keterampilan menggunakan teks dan tes, 3) Keterampilan menggunakan dinamika kelompok, 4) Keterampilan dalam bimbingan dan konseling, 5) Keterampilan dalam pengembangan pemikiran kreatif, 6) Keterampilan menggunakan strategi seperti simulasi, 7) Keterampilan memberikan kesempatan belajar pada semua tingkat kognitif (mulai tingkat rendah

sampai tingkat tinggi), Keterampilan dalam menghubungkan dimensi kognitif dan afektif, 9) Pengetahuan tentang perkembangan baru dari pendidikan, 10) memiliki pengetahuan tentang riset mutakhir mengenai perkembangan siswa.

Karakteristik Guru untuk program SKM/SSN meliputi : 1) karakteristik filosofi; karakteristik filosofi menentukan pendekatan mereka terhadap siswa di kelas. Guru perlu mencerminkan sikap kooperatif dan demokratis, serta mempunyai kompetensi dan minat terhadap proses pembelajaran, 2) Karakteristik Kompetensi; kompetensi profesional meliputi strategi untuk mengoptimalkan belajar siswa, keterampilan bimbingan dan penyuluhan, dan pemahaman psikologis siswa. 3) Karakteristik Pribadi; meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat luas dan keluwesan (Latifah, 2004).

Komponen guru di SMA Negeri 2 Kudus dipersiapkan sebagai tenaga pengajar yang berkualitas dalam mengajar peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan menuju sekolah kategori mandiri, SMA Negeri 2 Kudus mempersiapkan laboratorium khusus guru yang akan digunakan untuk pelatihan dan sebagai sarana pengembangan kualitas guru dalam mengajar, guru diharapkan dapat memiliki keunggulan dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pengajaran. Sekolah kategori mandiri mewajibkan guru untuk dapat menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pengajaran. Hal ini sangat mendukung jika dalam pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa

menggunakan media blog, dari segi fasilitas seperti laboratorium komputer dan internet sudah tersedia. Jadi sangat cocok untuk diterapkan di SMA Negeri 2 Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kudus, untuk mencapai mutu kegiatan belajar-mengajar yang bermutu, sarana dan prasarana di sekolah, serta kompetensi guru harus ditingkatkan. Melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan, seperti pelatihan multimedia. Pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan dapat membantu pembelajaran didalam kelas, hal ini juga akan menambah mutu dalam pembelajaran. Pada saat ini SMA Negeri 2 Kudus merupakan Sekolah Rintisan Kategori Mandiri (RSKM) menuju Sekolah Kategori Mandiri (SKM), pada saat ini SMA Negeri 2 Kudus sudah memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup lengkap, mulai dari perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium Komputer, dan segera dibangun Laboratorium khusus guru, semua fasilitas yang ada dapat digunakan guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Kudus, dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Kudus dilakukan sistem *moving class*, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam menuju sekolah kategori mandiri. Setiap kelas memiliki fasilitas LCD Proyektor, dalam proses pembelajarannya setiap guru diharuskan menggunakan media pembelajaran, entah itu powerpoint atau media pembelajaran yang lain. Pada saat ini SMA Negeri 2 Kudus sudah menerapkan *moving class* pada kelas X.

Moving class di SMA Negeri 2 Kudus bercirikan siswa yang mendatangi kelas bidang studi. Setiap jam pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas, kemudian memasuki kelas selanjutnya berdasarkan mata pelajaran yang dijadwalkan.

Dalam sistem *moving class*, guru bidang studi memiliki kelas tersendiri. Hal tersebut memberi keuntungan bagi guru bidang studi untuk menata kelas, mengondisikan kelas sesuai tujuan pembelajaran, dan menyediakan media sesuai kebutuhan pembelajaran. Pada sistem *moving class*, aroma tiap mata pelajaran akan berbeda tercium oleh siswa. Suasana ruangan biologi berbeda dengan suasana ruangan matematika, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam menghadapi pelajaran.

Disadari ataupun tidak keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan belajar sebuah sekolah yang mencerminkan keadaan yang sama di alam semesta (Capra, 1996; Swimme & Berry, 1992).

Penyediaan media dalam sistem pengelolaan *moving class* sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Kudus. Penggunaan strategi pengajaran menulis narasi berbahasa Jawa sangat cocok

dan diterapkan di SMA Negeri 2 Kudus. Sistem *moving class* yang tidak menggunakan media pembelajaran, akan menyebabkan siswa hanya sekedar berpindah kelas. Akan tetapi, bila menggunakan media, pembelajaran akan lebih efektif. Seperti misalnya dalam mata pelajaran bahasa Jawa, jika materi tentang menulis wacana narasi berbahasa Jawa, guru sangat cocok untuk menggunakan media blog.

Adapun manfaat penggunaan media dalam sistem *moving class* adalah sebagai berikut. Pertama, media dalam sistem *moving class* tidak akan merepotkan guru. Pengajar tidak harus memindah-mindahkan media dari satu kelas ke kelas lain karena yang berpindah kelas bukan guru, melainkan siswa yang berpindah kelas.

Kedua, penggunaan media dalam sistem *moving class* akan dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan di hati siswa dan juga menciptakan ketertarikan siswa terhadap pelajaran karena guru menata kelas dan menyediakan media yang berbeda-beda. Ketiga, penggunaan media akan mempercepat dan mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas.

Model pembelajaran pada Sekolah rintisan Kategori mandiri menuju sekolah kategori mandiri menekankan pada potensi dan kebutuhan peserta didik agar mampu belajar mandiri yang dibangun melalui komunitas belajar di kelas. Strategi untuk memotivasi peserta didik membangun komunitas belajar tersebut meliputi : 1) meyakini potensi peserta didik, 2) membangun motivasi intrinsik, 3) menggunakan perasaan positif, 4) membangun minat belajar peserta didik, 5) membangun belajar yang menyenangkan, 6)

memenuhi kebutuhan peserta didik, 7) mencapai tujuan pembelajaran, dan memfasilitasi pengembangan kelompok.

Secara ringkas prinsip pembelajaran pada sekolah rintisan kategori mandiri menuju sekolah kategori mandiri adalah :

1. Berpusat pada peserta didik, yaitu bagaimana peserta didik belajar.
2. Menggunakan berbagai metode yang memudahkan peserta didik belajar.
3. Proses pembelajaran bersifat kontekstual.
4. Interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang dan dalam iklim yang kondusif.
5. Menekankan pada kemampuan dan kemauan bertanya dari peserta didik
6. Dilakukan melalui kelompok belajar dan tutor sebaya.
7. Mengalokasikan waktu sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik
8. Melaksanakan program remedial dan pengayaan sesuai dengan hasil evaluasi formatif.

Sesuai pembahasan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Kudus diatas, kebutuhan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog sangat dibutuhkan di sekolah ini. Dibuktikan dengan antusiasnya guru mata pelajaran bahasa Jawa yang menyambut baik dengan diadakannya pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus. Guru mata pelajaran bahasa Jawa di

SMA Negeri 2 Kudus, strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog sangat dibutuhkannya untuk menunjang berjalannya pembelajaran bahasa Jawa pada umumnya, terutama pembelajaran menulis wacana narasi pada khususnya. Menurut beliau merasa kesulitan dalam mencari tambahan materi bahasa Jawa merasa kesulitan. Dikarenakan buku-buku bahasa Jawa sangat sulit untuk dicari. Hal itu dapat diantisipasi dengan media blog, dalam media blog yang disediakan peneliti, disediakan juga *link* (tautan) tentang materi yang mendukung untuk berjalannya pembelajaran bahasa Jawa. Guru bahasa Jawa juga menjelaskan tentang sarana dan prasarana yang telah disediakan SMA Negeri 2 Kudus yang sudah dapat digunakan untuk mendukung berjalannya strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog, disebutkan tersedianya lcd proyektor yang sudah ada didalam setiap kelas, selain itu sarana yang menunjang lainnya adalah tersedianya laboratorium komputer dan internet yang berjumlah dua kelas, masing-masing kelas tersedia empat puluh komputer yang sudah tersambung dengan koneksi internet. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana tersebut dapat mendukung berjalannya strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan blog.

4.2 Model Pengenalan Strategi Pengajaran Menulis Wacana Narasi Berbahasa Jawa Menggunakan Media Blog kepada Guru Bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus

Model pengenalan pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa menggunakan media blog kepada guru bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus pada

awalnya dilakukan dengan memberikan teori (buku panduan penggunaan media pembelajaran) yang berupa tutorial menggunakan blog. Dalam pemberian tutorial kepada guru bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus, peneliti dan Guru yang bersangkutan berada dalam satu ruangan yang dilengkapi LCD Proyektor dan guru yang bersangkutan mendengarkan tutorial dari peneliti sambil memperhatikan tutorial yang telah diberikan. Pada saat tutorial berlangsung guru diajarkan bagaimana memanfaatkan media blog yang disediakan peneliti, materi yang diajarkan dalam tutorial adalah bagaimana mengelola blog sebagai media pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa, bagaimana mengelola tugas yang nantinya akan diposting kedalam blog sebagai tugas menulis wacana narasi berbahasa Jawa. Selain itu guru juga diberikan materi bagaimana mengatur tugas (hasil postingan dari siswa) yang nantinya akan dikelompokkan dalam kategori tugas. Selain itu guru juga diberikan materi untuk mengelola member (pengguna), dalam hal ini member adalah siswa, dan guru sebagai administrator.

Dibawah ini adalah tutorial pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa menggunakan media blog kepada guru bahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus:

Tutorial Pengelolaan Blog Bagi Guru

1. Pertama yang dilakukan guru adalah membuka situs blog di alamat

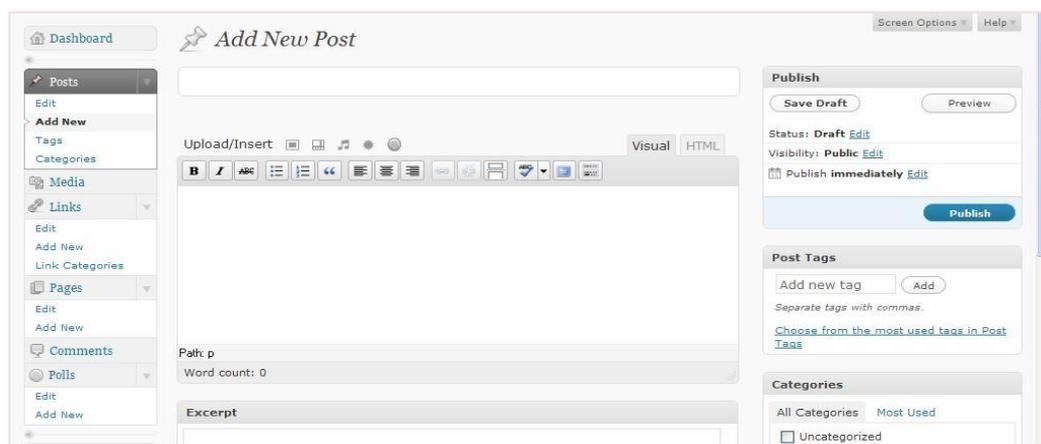
<http://www.pinterbasajawa.co.cc>, disini akan muncul halaman depan blog



2. Untuk memasuki menu *dashboard* untuk mengelola halaman, posting, dan kategori. Guru diberikan *username* dan *password* yang harus dimasukkan melalui form login yang ada di halaman depan blog.

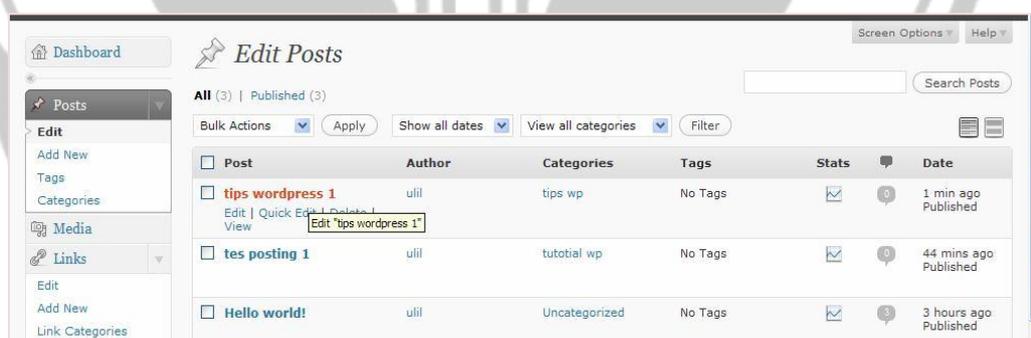
3. Pada bagian post, klik add new untuk mulai menuliskan artikel. Pada kolom

pertama isi dengan judul tulisan.



4. Kemudian kolom yang berikutnya di isi dengan isi tulisan. Cara mengedit tulisannya ada dua macam. Visual untuk mengedit seperti word. HTML, untuk mengedit menggunakan kode HTML. Kita pilih visual aja yang lebih gampang.
5. Pada bagian categories, klik add new category untuk menambahkan kategori baru. Masukkan satu atau dua kata yang mewakili maksud/ tema tulisan. Kategori ini fungsinya untuk mengelompokkan tulisan dengan tema yang sejenis. Jadi ketika menulis artikel, cek list pada kategori yang sesuai dengan tema artikel tersebut.
 Paren category artinya jika kita ingin membuat anak kategori, pilih kategori utamanya di bagian parent category ini. Setelah selesai, klik add.
6. Pada bagian discussion, ceklist Allow comments on this post untuk mengijinkan komentar pada tulisan tersebut.
7. Setelah selesai, klik publish.

8. Klik tombol ini untuk menampilkan fasilitas editing yang lebih lengkap.
9. Klik pada tombol-tombol berikut ini untuk memasukan gambar, video, musik, file, dan polling.
10. Gambar ini untuk membuat artikel di halaman depan terpotong. Jadi yang tampil hanya sebagian (ada tulisan read more atau selanjutnya).
Caranya, letakkan kursor mouse pada paragraf yang ingin di potong, klik tombol ini.
11. Klik tombol ini jika ingin mencopy tulisan dari word agar formatnya tulisannya tetap di pertahankan.
12. Selain cara ini, kita bisa langsung posting dengan fasilitas quick press, hanya saja pengeditan teks nya terbatas. Quick press ini ada di halaman depan administrator.



13. Untuk mengedit tulisan yang sudah kita buat, caranya masuk lagi ke bagian post, klik edit.
14. Akan tampil daftar artikel yang sudah kita tulis. Letakkan kursor mouse di atas judul artikel. Akan muncul Edit, quick edit, delet dan view. Klik edit untuk mengedit tulisan. Cara editnya sama seperti ketika kita membuat

tulisan baru. Kalau sudah di edit klik update post. Kalau quick edit hanya untuk mengedit Judul dan kategorinya saja, bukan untuk mengedit isi tulisan. Kalau mau di hapus klik delete.

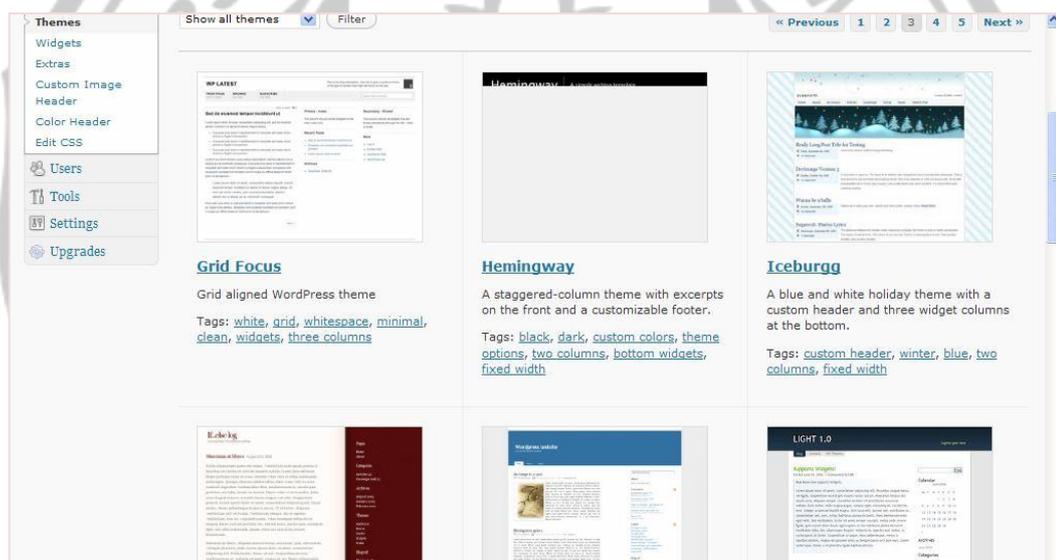
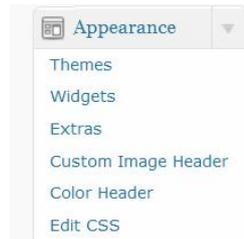
15. Klik stats untuk melihat jumlah klik/pengunjung ke artikel tersebut.
16. Setelah artikel sekarang kita akan menulis halaman. Pada bagian pages, klik add new. Kemudian, cara menulisnya sama seperti menulis artikel.
17. Bedanya artikel dengan halaman, Kalau artikel akan ditampilkan dihalaman depan blog secara berurutan. Artikel baru akan diletakkan diatas artikel lama. Sedangkan halaman adalah tulisan yang sifatnya statis. Misalnya kita bisa membuat halaman "tentang penulis" yang isinya biografi pemilik blog atau halaman "tentang blog" yang nantinya diisi penjelasan tentang apa tujuan dan isi blog.
18. Cara mengedit halaman, di bagian page klik edit. Sama juga dengan cara edit artikel. Kemudian selain artikel dan halaman, kita bisa menambah link. Link ini fungsinya untuk menyimpan alamat blog atau web lain yang kita anggap menarik dan berkaitan dengan tema blog pembelajaran.
19. Pada bagian link, klik add new.
20. Misalnya kita mau menyimpan alamat website suparto broto. Caranya, pada bagian name isi dengan satu atau dua kata yang mewakili link tersebut, misalnya "Website Suparto Broto".
21. Pada bagian web address, isi dengan alamat webnya
<http://www.supartobroto.com>



22. Pada bagian category, sama seperti membuat kategori pada artikel.

23. Pilih target blank jika ingin ketika link itu di klik akan terbuka pada halaman tersendiri.

24. Jika blog yang ingin kita link adalah blog di wordpress juga, caranya lebih gampang. Kunjungi blog tersebut, di pojok kanan atas, letakkan kursor mouse

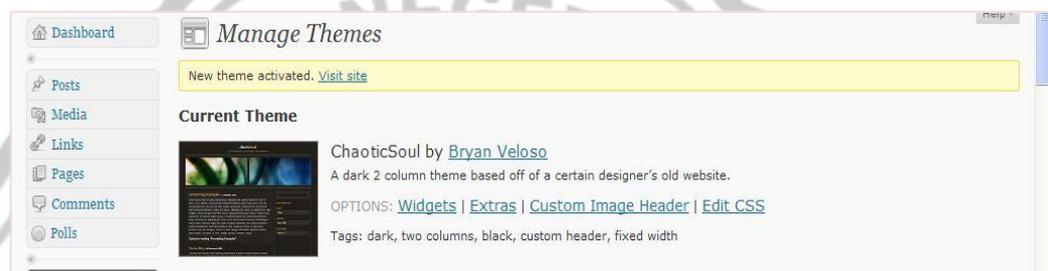


pada bagian blog info. Kemudian klik add to blogroll. Secara otomatis akan tersimpan di daftar link kita.

Berikutnya kita akan mengganti tampilan (theme) blog. Ada banyak pilihan theme yang bisa kita gunakan.

25. Di bagian Appearance, pilih themes.

26. Akan keluar daftar theme yang bisa kita pakai. Cara pakainya, klik pada nama theme. Setelah itu akan muncul contoh tampilan blog kita yang menggunakan theme tersebut. Klik Activate "namatheme" di pojok kanan atas. Atau kalau mau pilih lagi yang lain, tutup dengan klik tanda silang di pojok kiri atas.



27. Di setiap theme ada penjelasannya. Isinya, jumlah kolom theme tersebut (2 atau 3 kolom), warna dominannya, gambar head (kepalanya) bisa diganti atau tidak (jika bisa ada keterangan "costum header"). Klik Costum Image header untuk mengganti gambar headernya (gambar utama). Browse ke komputer gambar yang mau di pakai. Ukurannya bisa di potong (crop), tapi kalau mau bisa dibuat dengan ukuran yang si perintahkan yaitu 960 x 200 pixels (tergantung tiap theme).

28. Setelah digunakan kita bisa mulai mengatur dan menambahkan fasilitas lain pada theme tersebut. Widget-widget ini akan muncul pada kolom sisi dari blog kita (di kolom samping dari artikel). Klik widget.

29. Untuk menambahkan widget tinggal klik add. Kemudian klik save changes.

30. Pages gunanya untuk menampilkan halaman
31. Calendar untuk menambah kalender
32. Archives untuk menampilkan arsip tulisan perbulan
33. Link untuk menampilkan kumpulan link



34. m
e
a
u
n
t

uk menampilkan menu untuk login ke administrator

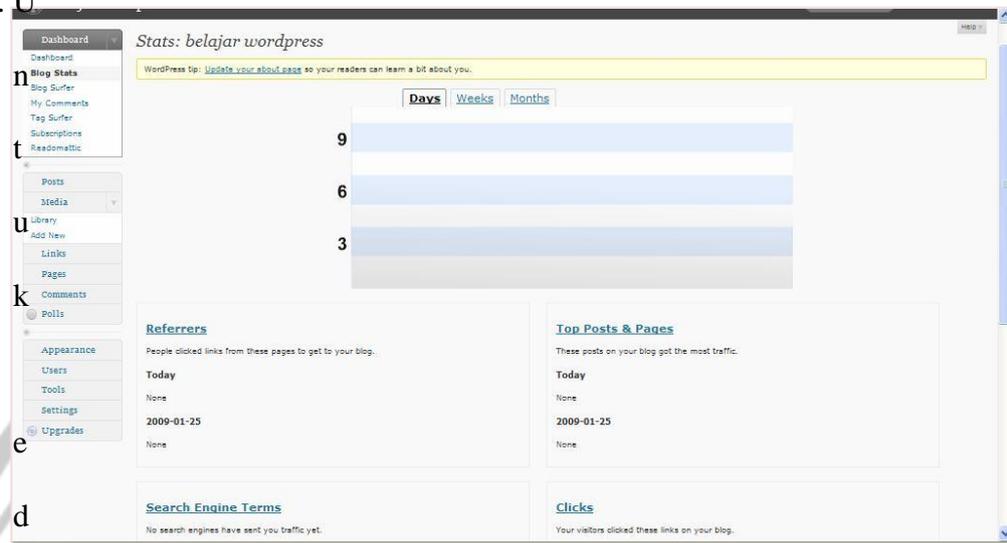
35. search untuk menampilkan fasilitas search
36. Recen post untuk menampilkan posting terbaru.
37. Categories untuk menampilkan kategori, dll.
38. Widget ini tampilannya bisa di edit. Caranya klik edit. Akan muncul menu edit tergantung widgetnya. Kalau sudah di edit, klik done. Kalau widgetnya mau di hapus, klik remove.
39. Setelah itu jangan lupa klik save changes lagi.

Selanjutnya, kita membahas cara mengatur komentar yang masuk ke blog.

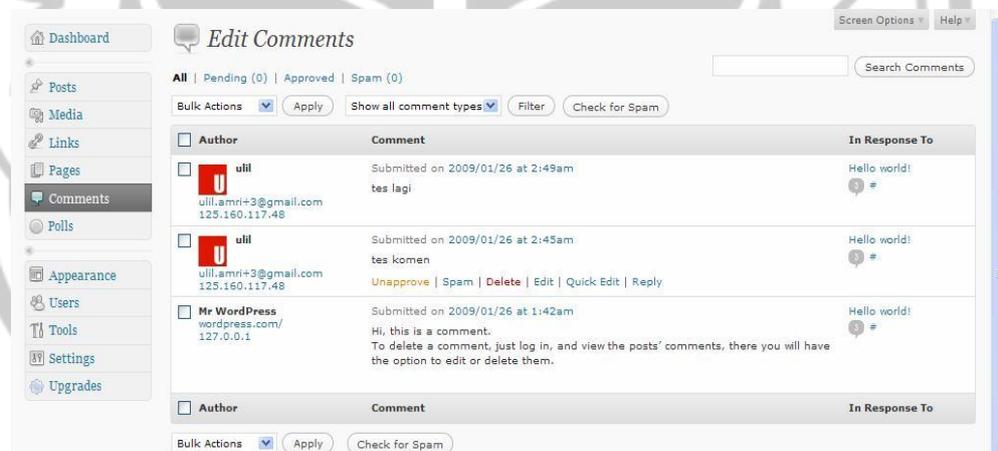
40. Klik Comments. Kita bisa lihat daftar komentar yang masuk. Klik pending untuk melihat komentar yang menunggu persetujuan. Klik spam untuk

melihat komentar spam (spam itu semacam komentar iklan misalnya yang memuat banyak link)

41. U



it dan menghapus, letakkan kursor mouse di atas isi komentar. Akan



muncul pilihan mau di Delete, atau di edit.

Salah satu kelebihan wordpress di bandingkan blog lainnya adalah fasilitas untuk melihat statistiknya yang lengkap.

42. Untuk melihat statistik blog, pada bagian dashboard klik blog stats.

43. Akan tampil Grafik jumlah kunjungan ke blog kita. Dilengkapi dengan keterangan-keterangan lainnya .

43. Referrers untuk melihat dari web mana saja orang yang datang ke blog kita.
44. Top Posts & Pages untuk melihat artikel apa yang paling banyak di kunjungi.
45. Search Engine Terms untuk mengetahui kata kunci apa saja yang di gunakan



orang sehingga mereka menemukan blog kita.

46. Clicks menunjukan link (link ke web/blog lain) mana saja dalam blog kita yang di klik oleh pengunjung.
47. Total views untuk melihat jumlah kunjungan keseluruhan
48. Busiest day untuk melihat tanggal berapa blog kita paling banyak di kunjungi
49. Views today yaitu jumlah kunjungan hari ini.
50. Kita juga bisa tau total artikel yang sudah kita tulis, jumlah komentar yang masuk, dan jumlah kategori yang kita buat.

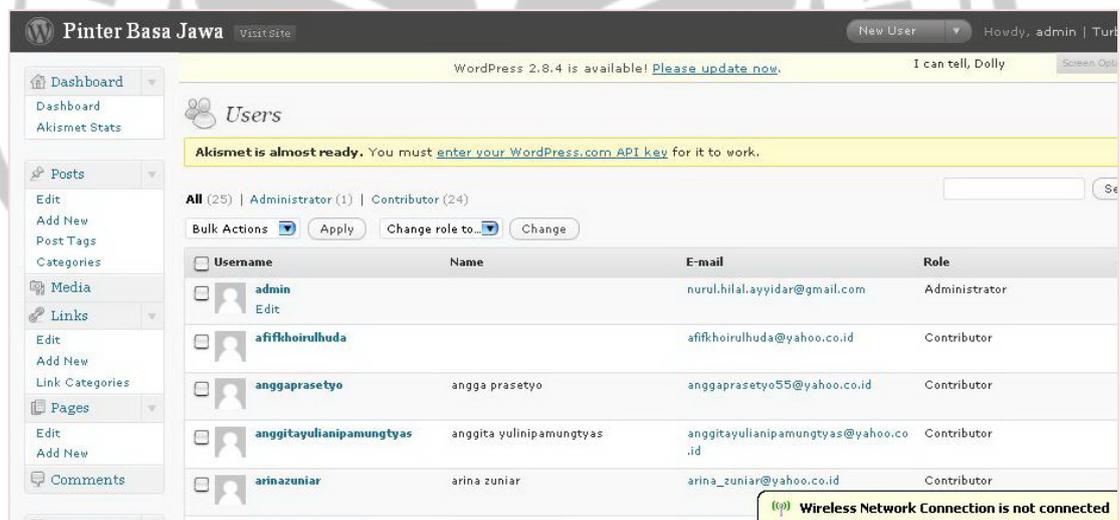


Kemudian kita juga bisa menyimpan file di wordpress. Jatahnya 3 GB.

File ini nantinya kita bisa masukan ke artikel kita. Caranya dengan menggunakan tombol pada no.32.

Untuk mulai meng-upload/ menyimpan file, pada bagian media, klik add new

51. Jenis file yang bisa di simpan yaitu gambar (jpg, jpeg, png, gif), dokumen (pdf, doc, ppt, odt).
52. Klik Browser uploader.
53. Kemudian klik browse untuk mencari file di komputer. Kalau sudah, klik upload.
54. Untuk melihat daftar file yang sudah kita up load, kembali ke media, klik library. Untuk mengedit atau men-delete, seperti biasa, letakkan kursor mouse di atas nama file.
55. Untuk mengelola member

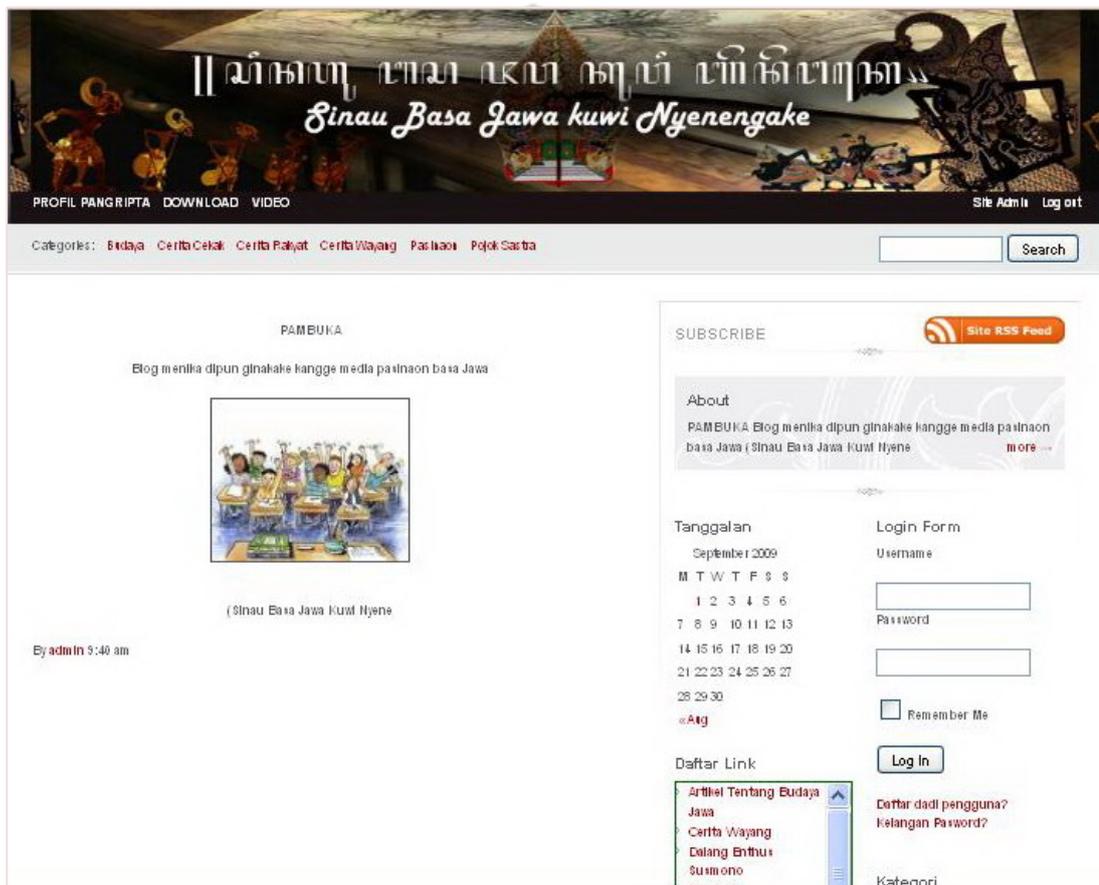


56. Gambar user dan admin

57. Setelah siswa melakukan sign up atau pendaftaran. Maka pada dashboard admin akan muncul nama siswa.

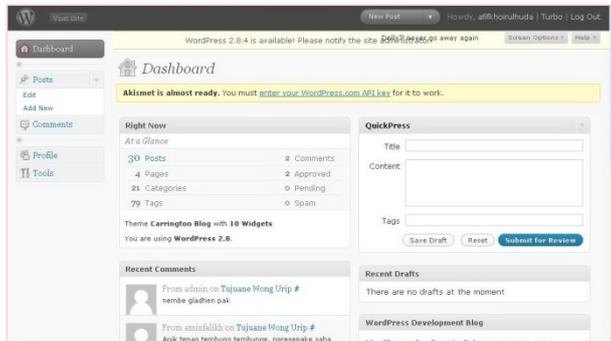
4.3 Layout Blog Pembelajaran

Ketika siswa dan guru mengunjungi situs blog pembelajaran di <http://www.pinterbasaJawa.co.cc>, maka halaman pertama yang akan muncul adalah seperti gambar dibawah ini :



Tampilan halaman depan Blog

Gambar seperti dibawah ini adalah halaman yang muncul ketika guru melakukan login sebagai administrator.



 Site RSS Feed

Login Form

Nama Pengguna

Kata Sandi

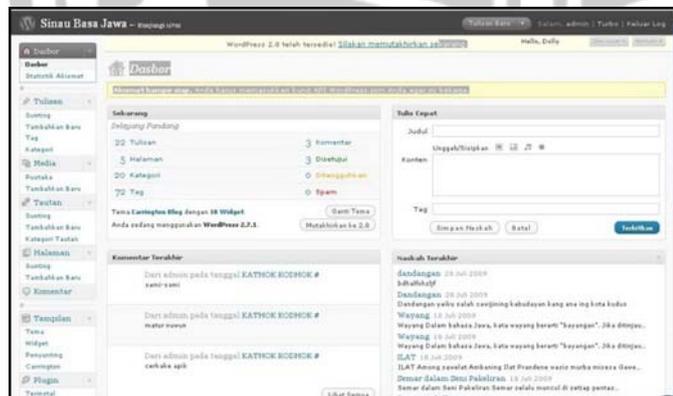
Ingat Saya

Masuk Log

Password-mu Kelalen?
 Username-mu Kelalen?
 Daftar Dadi Pengguna

Gambar setelah siswa melakukan login.

Gambar yang muncul setelah siswa mendaftarkan diri dengan meng-klik daftar dadi pengguna




Didukung oleh WordPress

Daftar di Situs Ini

Nama Pengguna

E-mail

Sebuah kata sandi akan dikirim ke e-mail Anda.

[Masuk log](#) | [Kebanyakan kata sandi Anda?](#)

Gambar setelah guru melakukan login.

4.4 Pelaksanaan Pengenalan Sestrategi Pengajaran Menulis Wacana Narasi Berbahasa Jawa Menggunakan Media Blog

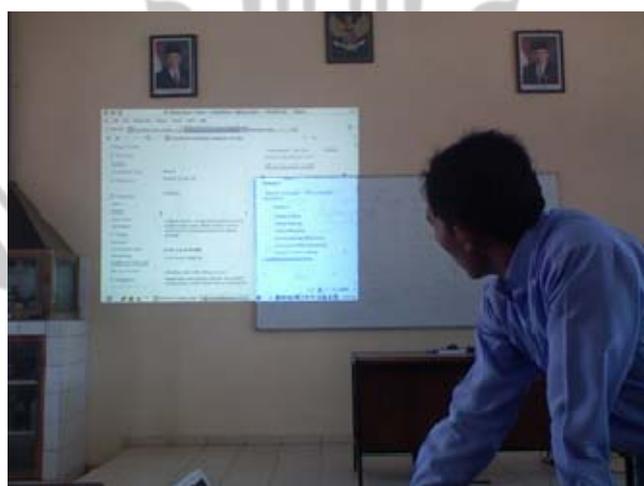
Pelaksanaan pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dilakukan pada kelas X-7 SMA Negeri 2 Kudus. Kelas ini dipilih karena menurut guru mata pelajaran bahasa Jawa, siswa-siswi kelas X-7 tergolong anak-anak yang cerdas, siswa-siswi kelas X-7 adalah lulusan dari SMP favorit di daerah Kudus dan sekitarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog dibutuhkan berbagai sarana dan memadai. Selain itu juga membutuhkan kerjasama dengan pengajar TIK untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar menulis wacana narasi menggunakan media blog.

Waktu dibagi berdasarkan pembagian waktu dari sekolah adalah dua jam pelajaran. Pada praktek pengenalan pertama dilakukan didalam kelas, pada proses pengenalan ini peneliti memanfaatkan media LCD proyektor sebagai media visualisasi kepada siswa siswa. Peneliti memvisualisasikan bentuk blog yang akan digunakan sebagai media menulis wacana narasi berbahasa Jawa, pada kegiatan ini peneliti mempresentasikan bagaimana tata cara menggunakan blog, bagaimana bentuk blog, adapun secara rinci materi pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan blog kepada siswa adalah (1) tutorial bagaimana cara mendaftarkan diri sebagai contributor dalam blog yang dipergunakan untuk login siswa, (2) tata cara login (3) memperkenalkan menu-menu dalam blog, (4) tutorial memasukkan (posting) menulis narasi berbahasa Jawa ke dalam blog (5) tutorial memperbaiki tulisan yang diposting, (6) tutorial mengelola hasil posting.



Gambar ketika guru kelas memulai pembelajaran sebelum di serahkan kepada peneliti.

Gambar tersebut merupakan kegiatan awal dalam pengenalan menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog kepada siswa, di dahului dengan apersepsi yang dilakukan oleh guru matapelajaran bahasa Jawa. Setelah guru melakukan apersepsi, selanjutnya diserahkan kepada peneliti untuk mengenalkan media blog kepada siswa



Gambar Ketika Peneliti Melakukan Proses Pengenalan Visual Media Blog Kepada Siswa



Gambar ketika pengenalan media blog secara visual (sebelum praktek) di laboratorium



Gambar ketika pengenalan media blog di laboratorium

Pelaksanaan pengenalan kepada siswa yang kedua dilakukan dilaboratorium komputer, hal ini sebagai lanjutan dari praktek pengenalan strategi pengajaran menulis narasi berbahasa Jawa kepada siswa yang pertama. Dalam proses pengenalan yang kedua ini, siswa diminta membuka alamat blog <http://www.pinterbasaJawa.co.cc> dikomputer masing-masing, setelah siswa

masing-masing sudah membuka blog tersebut, dilanjutkan seperti proses pengenalan yang pertama, yaitu: (1) mendaftarkan diri sebagai *contributor* dalam blog yang nantinya akan dipergunakan untuk login siswa, pada langkah ini siswa diminta mengisi pendaftaran pada form login register.

Dalam proses pendaftaran ini setiap siswa diharuskan memasukkan *username* dan alamat email masing-masing, dalam proses ini siswa tidak mengalami banyak kendala karena semua siswa kelas X-7 sudah memiliki alamat email, setelah masing-masing siswa sudah melakukan pendaftaran, langkah selanjutnya setelah semua siswa sudah melakukan pendaftaran, maka secara otomatis dari pihak wordpress akan mengirimkan password yang akan digunakan untuk login. Langkah selanjutnya :

- a. Masing-masing siswa diminta untuk membuka alamat email masing-masing untuk mengambil password yang dikirimkan dari blog pinterbasaJawa.co.cc, username dan password nantinya digunakan siswa untuk login di blog pinterbasaJawa.co.cc dan memposting tugas menulis narasi berbahasa Jawa, pada proses ini, siswa-siswi tidak mengalami hambatan yang berarti.
- b. Langkah selanjutnya setelah masing-masing siswa login di blog pinterbasajawa.co.cc, Siswa diperkenalkan menu apa sajakah yang terdapat dalam blog pinterbasaJawa.co.cc, dalam prosesnya siswa diminta meng-klik menu-menu dalam blog, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dan lebih mudah dalam pemahaman mengenai media blog tersebut, bukan hanya di angan-angan, melainkan dipraktekkan langsung, pengenalan dimulai dari pengenalan menu yang menampilkan materi-materi pelajaran, menu tautan

blog sampai menu chatting yang disediakan didalam blog. Menu materi pelajaran ini dapat diperoleh dengan meng-*klik* category pasinaon yang ada di bawah *header* blog. Pada proses ini dari keseluruhan siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti, dalam artian siswa sudah memahami dan dapat mempraktekkan dengan baik.

- c. Setelah praktek pengenalan menu-menu yang ditampilkan blog, kegiatan yang dilakukan adalah praktek memasukkan (posting) menulis narasi berbahasa Jawa ke dalam blog. Langkah ini mengharuskan setiap siswa untuk login terlebih dahulu agar siswa dapat masuk kedalam dashboard (ruang pengelolaan blog) yang muncul setelah login, siswa untuk menulis narasi berbahasa Jawa. Dalam kegiatan ini masing-masing siswa dibebaskan untuk memposting tulisan narasi sederhana berbahasa Jawa secara langsung diposting kedalam menu tugas. Pada proses ini sebagian besar siswa sudah dapat memposting tulisan narasi berbahasa Jawa sederhana tanpa halangan yang berarti, namun ada beberapa anak yang kesulitan, namun akhirnya bisa, setelah diperjelas lagi langkah langkahnya.



Gambar ketika ada siswa yang kurang paham saat pengenalan media blog di laboratorrium komputer

- d. memperbaiki tulisan yang diposting, pada proses ini siswa mempraktekkan pengeditan hasil tulisan yang diposting, meliputi membuat rata kanan-kiri tulisan.
- e. mengelola hasil posting, setelah semua langkah telah dilakukan, tahap akhir adalah mengelola hasil postingan menulis wacana narasi berbahasa Jawa, hal ini dilakukan agar semua tugas dari siswa dapat teratur masuk dalam kategori menu yang disediakan.

Hasil dari pengamatan (observasi) pada saat melakukan proses pengenalan setrategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog kepada siswa menunjukkan hasil yang baik, hampir semua mengikuti proses dari tahap demi tahap, dari keseluruhan siswa menunjukkan sikap yang baik selama proses.

Dampak positif strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog adalah siswa lebih tertarik dan lebih serius pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga lebih antusias dalam pemberian materi menulis wacana berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog.



Gambar siswa yang terlihat antusias ketika praktek

Antusias siswa ini diketahui dari respon atau ekspresi sebagian besar siswa. Perilaku siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis wacana berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog berlangsung ditunjukkan oleh sikap yang positif dan sikap negatif. Perilaku positif tampak pada sikap siswa yang antusias selama mengikuti kegiatan menulis wacana narasi. Hal ini terlihat dari siswa yang merasa senang dengan menampakan ekspresi kagum terhadap metode mengajar dan media yang peneliti gunakan, karena pembelajaran menulis wacana narasi dengan media blog memberikan pengalaman baru yang bermakna bagi siswa.

Setelah pelaksanaan proses pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog kepada siswa kelas X-7 dilaksanakan, langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan kegiatan wawancara kepada perwakilan siswa, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog. Pertanyaan yang disusun peneliti meliputi (1) Apakah siswa tertarik dan senang setelah dikenalkan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog; (2) Bagaimanakah penjelasan guru ketika proses pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog; (3) apakah siswa tertarik pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog; (4) apakah siswa merasa kesulitan ketika melakukan praktek menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog; (5) pada proses pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan

media blog, apa yang menurut siswa paling mudah dan paling sulit dilakukan; (6) bagaimana perasaan siswa setelah melakukan dikenalkan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog; (7) saran siswa terhadap pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog. Data yang diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap empat perwakilan siswa kelas X-7.

Jawaban dari pertanyaan pertama, apakah anda tertarik dan senang terhadap pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog ? keempat siswa tersebut menjawab tertarik dan senang mengikuti proses pengenalan pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog. Menurut siswa tersebut pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog belum pernah dilakukan, selain itu siswa juga sekaligus dapat mempraktekkan ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler komputer.

Jawaban dari pertanyaan, apakah anda kesulitan jika media ini diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa pada umumnya, dan pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa pada khususnya? dari keempat siswa menjawab tidak begitu kesulitan, karena dari semua siswa sudah diberikan tutorial berupa buku dan praktek secara langsung.

Jawaban dari pertanyaan ketiga, Apakah siswa tertarik pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog? dari keempat siswa kelas X-7 menjawab bahwa mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis wacana narasi menggunakan blog.

Jawaban dari pertanyaan keempat, Apakah siswa merasa kesulitan ketika melakukan praktek menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog? keempat siswa menjawab tidak mengalami kesulitan, karena menurut mereka, selain sebelumnya mereka sudah mengenal teknologi internet sebelum dilakukan pengenalan pembelajaran menulis wacana narasi menggunakan blog, mereka sudah terbiasa menggunakan situs jejaring sosial seperti facebook dan friendster, jadi mereka tidak terlalu sulit untuk pembelajaran ini, namun memang harus perlu penyesuaian diri.

Jawaban dari pertanyaan kelima, pada proses pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog. Menurut siswa, apa yang paling mudah dan paling sulit dilakukan? menurut mereka dari keseluruhan proses dikenalkan sampai praktek, tidak mengalami kesulitan yang berarti, menurut mereka yang paling mudah yaitu pada saat masuk ke situs blog, sedangkan kesulitan yang dihadapi adalah ketika registrasi sebagai member (contributor), password yang diberikan wordpress setelah melakukan registrasi didalam email mereka, password yang diberikan wordpress berupa huruf yang tidak beraturan, jadi mereka harus melakukan penggantian password setelah melakukan login.

Jawaban dari pertanyaan keenam, Bagaimana perasaan siswa setelah melakukan dikenalkan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog? menurut mereka mereka senang, disamping mereka mendapat pelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa, secara tidak langsung, mereka

juga mendapatkan pengalaman baru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

4.5 Keunggulan, Hambatan dan Kelemahahan dalam Pelaksanaan Pengenalan Pengajaran Menulis Narasi Berbahasa Jawa Menggunakan Media Blog.

Untuk mendukung proses integrasi blog di dalam pembelajaran, maka harus memahami 9 (sembilan) prinsip integrasi TIK dalam pembelajaran yang terdiri atas prinsip-prinsip: 1) *Aktif*: memungkinkan siswa dapat terlibat aktif oleh adanya proses belajar yang menarik dan bermakna. 2) *Konstruktif*: memungkinkan siswa dapat menggabungkan ide-ide baru kedalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami makna atau keinginan tujuan dan keraguan yang selama ini ada dalam benaknya. 3) *Kolaboratif*: memungkinkan siswa dalam suatu kelompok atau komunitas yang saling bekerjasama, berbagi ide, saran atau pengalaman, menasehati dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya. 4) *Antusiasitik*: memungkinkan siswa dapat secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 5) *Dialogis*: memungkinkan proses belajar secara inherent merupakan suatu proses sosial dan dialogis dimana siswa memperoleh keuntungan dari proses komunikasi tersebut baik di dalam maupun luar sekolah. 6) *Kontekstual*: memungkinkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna (real-world) melalui pendekatan "problem-based atau case-based learning" 7) *Reflektif*: memungkinkan siswa dapat menyadari apa yang telah ia pelajari serta merenungkan apa yang telah

dipelajarinya sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri. (Jonassen (1995), dikutip oleh Norton et al (2001)). 8) *Multisensory*: memungkinkan pembelajaran dapat disampaikan untuk berbagai modalitas belajar (multisensory), baik audio, visual, maupun kinestetik (dePorter et al, 2000). [9] *High order thinking skills training*: memungkinkan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (seperti problem solving, pengambilan keputusan, dll.) serta secara tidak langsung juga meningkatkan "ICT & media literacy" Fryer, 2001 (<http://aprianto29.files.wordpress.com/2008/11/mengintegrasikan-blog-sebagai-media-pembelajaran.pdf>)

Penggunaan teknologi (khususnya blog) untuk pendidikan yang bersifat positif, siswa akan menambah semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas di blog. Siswa dapat melakukan penjelajahan blog milik gurunya, kemudian membaca materi-materi yang telah disediakan. Selain itu, guru dapat menulis artikel yang berisi perintah mengerjakan tugas untuk siswa. Pengerjaan tugas diblog guru tersebut seperti sedang melakukan post komentar. Secara tidak langsung siswa/i lebih menyukai pembelajaran menggunakan blog yang interaktif, menarik, dan enak dipandang.

Keunggulan pengajaran menulis narasi menggunakan blog dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru. Dilihat dari peserta didik, kegiatan pengajaran menulis dengan blog dimungkinkan berkembangnya suatu fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Dengan kondisi yang demikian ini,

peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Infrastruktur yang tersedia di SMA Negeri 2 Kudus yaitu tersedianya laboratorium komputer yang berjumlah dua kelas yang terkoneksi internet, masing-masing laboratorium memiliki 40 komputer dan 1 LCD Proyektor. Manfaat yang diperoleh guru antara lain adalah bahwa guru dapat: (1) lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, (2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, (3) mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang, (4) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan tugas latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan (5) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Pengetahuan tentang pengajaran dengan blog ini perlu dikuasai terlebih dahulu oleh guru yang akan mengembangkan bahan belajar elektronik. Demikian juga dengan pengelolaan kegiatan pembelajarannya sendiri. Harus ada komitmen dari guru yang akan memantau perkembangan kegiatan belajar peserta didiknya dan sekaligus secara teratur memotivasi peserta didiknya.

Pembelajaran menggunakan blog dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara peserta didik dengan guru, antara sesama peserta didik,

maupun antara peserta didik dengan bahan belajar. Berbeda halnya dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Tidak semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran konvensional dapat, berani atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya di dalam diskusi. Karena pada pembelajaran yang bersifat konvensional, kesempatan yang ada atau yang disediakan dosen untuk berdiskusi atau bertanya jawab sangat terbatas. Biasanya kesempatan yang terbatas ini juga cenderung didominasi oleh beberapa peserta didik yang cepat tanggap dan berani. Keadaan yang demikian ini tidak akan terjadi pada pembelajaran menggunakan blog. Peserta didik yang malu maupun yang ragu-ragu atau kurang berani mempunyai peluang yang luas untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pernyataan atau pendapat tanpa merasa diawasi atau mendapat tekanan dari teman sekelas melalui komentar yang tersedia.

Hambatan dalam proses pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa menggunakan media blog adalah dalam pelaksanaan pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan media blog masih terkendala pada penggunaan laboratorium yang masih meminjam laboratorium komputer.

Beberapa kelemahan penggunaan blog diantaranya adalah rentan terkena virus, hacker atau spyware. Selain itu, blog mudah disalahgunakan fungsinya, dan tulisan yang ada di dalam blog kurang dapat dipertanggung jawabkan. Disamping itu, pemanfaatan blog untuk pembelajaran juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan antara lain :

1. Mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
2. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
3. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
4. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
6. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet.
7. Kurangnya penguasaan bahasa komputer

Kelemahan dalam media pembelajaran yang dibuat peneliti adalah masih kurangnya menu-menu penunjang untuk blog pembelajaran sebagai media menulis wacana narasi berbahasa Jawa. Kelemahan lainnya juga terletak pada proses pengiriman password setelah siswa melakukan registrasi, hal ini terjadi karena pada blog pembelajaran untuk menulis narasi masih menggunakan fasilitas domain dan hosting gratis. Password yang seharusnya dikirimkan dari pihak wordpress tidak segera terkirim, admin harus mengirimkan password kepada siswa yang telah melakukan registrasi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

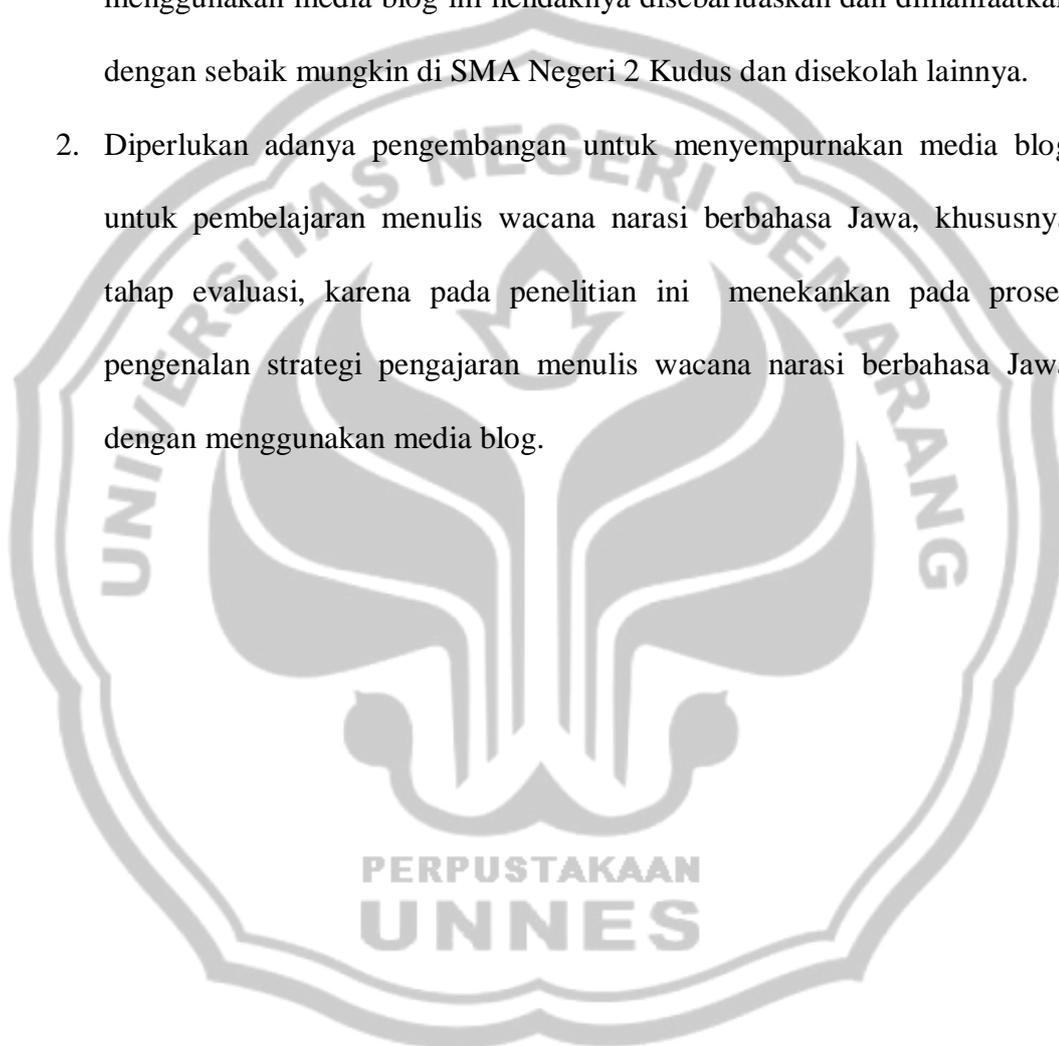
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog dibutuhkan di SMA Negeri 2 Kudus untuk menunjang diberlakukannya rintisan sekolah kategori mandiri.
2. Strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog dilakukan dengan memberikan tutorial kepada guru mata pelajaran bahasa Jawa dan siswa kelas X-7 di SMA Negeri 2 Kudus.
3. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa di SMA Negeri 2 Kudus, pada pertemuan pertama dilakukan didalam kelas dengan memberikan tutorial, materi tutorial adalah teori tata cara dan visualisasi penggunaan media blog dengan LCD Proyektor. Selanjutnya setelah pemberian teori pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua adalah pelaksanaan praktek dilaboratorium komputer dan internet SMA Negeri 2 Kudus. Penelitian ini mempunyai kendala dalam pengelolaan ruang laboratorium komputer dan internet.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog ini hendaknya disebarluaskan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin di SMA Negeri 2 Kudus dan disekolah lainnya.
2. Diperlukan adanya pengembangan untuk menyempurnakan media blog untuk pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa, khususnya tahap evaluasi, karena pada penelitian ini menekankan pada proses pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media blog.



DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, Muhammad Win. 2008. *Pengembangan Materi Program Linear pada Media Komputer Berbasis Website untuk Memotivasi Siswa Belajar Mandiri di Sekolah Menengah Atas*. Tesis. Universitas Sriwijaya.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti. 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas II PS 4 SMK N 8 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Baikoeni, Efri Yoni. 2008. Kohesi dalam Teks dan Wacana ([http://baikoeni.multiply.com/journal/item/135/Kohesi dalam Teks dan Wacana](http://baikoeni.multiply.com/journal/item/135/Kohesi_dalam_Teks_dan_Wacana))
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Endaryati. 2000. *Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi dengan Media Cerita pada Siswa Kelas 1 SLTP Majapahit Semarang Tahun Ajaran 1999/2000*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Gorys Keraf. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iswahyudi. 2001. *Keterampilan Menulis Narasi dengan Metode Diskusi Siswa SLTP N 1 Dempet*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Khasanah. 2008. *Peningkatan keterampilan Menulis Wacana Berbahasa Jawa Berbasis Konteks Sosiokultural dengan Metode Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa pada siswa Kelas X-6 SMA N 3 Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Sudiati, Dra. Vero, dkk. 2005. *Kiat Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Suryanto. 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Modeling pada Kelas II D SLTP 1 Sukorejo Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suriamiharja, Agus, H. Akhlah Husein, dan Nunuy Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suwarna. 2002. *Peningkatan Menulis Wacana Narasi dengan Teknik Penceritaan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas II 4 MAN 1 Surakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Sic.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Santyasa, I Wayan, 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Makalah. Universitas pendidikan Ganesha.
(<http://209.85.175.132/search?q=cache:xbuilqpnA4J:images.blacksouls.multiply.com/attachment/0/R76FCAoKCDIAACUu3Fs1/Web%2520Site%2520Site%2520dan%2520Blog.doc%3Fnmid%3D83120760+pengertian+blog+filetype:doc&hl=id&ct=clnk&cd=1&gl=id>)
(<http://blog.bukukita.com/?nav=helpArtiBlog>)
(www.wikipedia.org)

PEDOMAN WAWANCARA

1) Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana status SMA Negeri 2 Kudus pada saat ini ?
2. Adakah rencana di SMA Negeri 2 Kudus untuk menuju SBI (Sekolah Bertaraf Internasional)?
3. Apakah sudah tersedia fasilitas Komputer yang memadai di SMA Negeri 2 Kudus? Spesifikasi, fasilitas internet, penerapan ICT ?
4. Adakah pelatihan ICT untuk para pengajar di SMA Negeri 2 Kudus?
5. Apakah ada guru yang menggunakan media ICT (Blog) dalam pengajaran?

2) Wawancara Kepada Guru

1. Apakah kebijakan sekolah dalam pengajaran bahasa jawa?
2. Apakah anda mau mengajarkan mata pelajaran dengan menggunakan media blog?
3. Kesulitan apa dalam pembelajaran menggunakan media blog?
4. Kebutuhan guru dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan blog?

3) Wawancara Kepada Siswa I

1. Adakah fasilitas komputer di SMA Negeri 2 Kudus?
2. Berapa jumlah komputer yang tersedia disekolah?
3. Adakah fasilitas internet di sekolah?
4. Apa tanggapan anda jika dalam pembelajaran bahasa Jawa dilakukan dengan menggunakan media Blog?
5. Kesulitan dalam pembelajaran menulis wacana narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan media Blog?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA II

- (1) Apakah anda tertarik dan senang setelah dikenalkan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa jawa dengan media blog?
- (2) Bagaimanakah penjelasan guru ketika proses pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa jawa dengan media blog?
- (3) Apakah anda tertarik pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa jawa dengan media blog?
- (4) Apakah anda merasa kesulitan ketika melakukan praktek menulis wacana narasi berbahasa jawa dengan media blog?
- (5) Pada proses pengenalan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa jawa dengan media blog, apa yang menurut siswa paling mudah dan paling sulit dilakukan?
- (6) Bagaimana perasaan anda setelah melakukan dikenalkan strategi pengajaran menulis wacana narasi berbahasa jawa dengan media blog?

PEDOMAN ANGKET

1) Adakah fasilitas komputer di SMA Negeri 2 Kudus?

Jawab :

.....
.....
.....
.....

2) Berapa jumlah komputer yang tersedia disekolah?

Jawab :

.....
.....
.....
.....

3) Adakah fasilitas internet di sekolah?

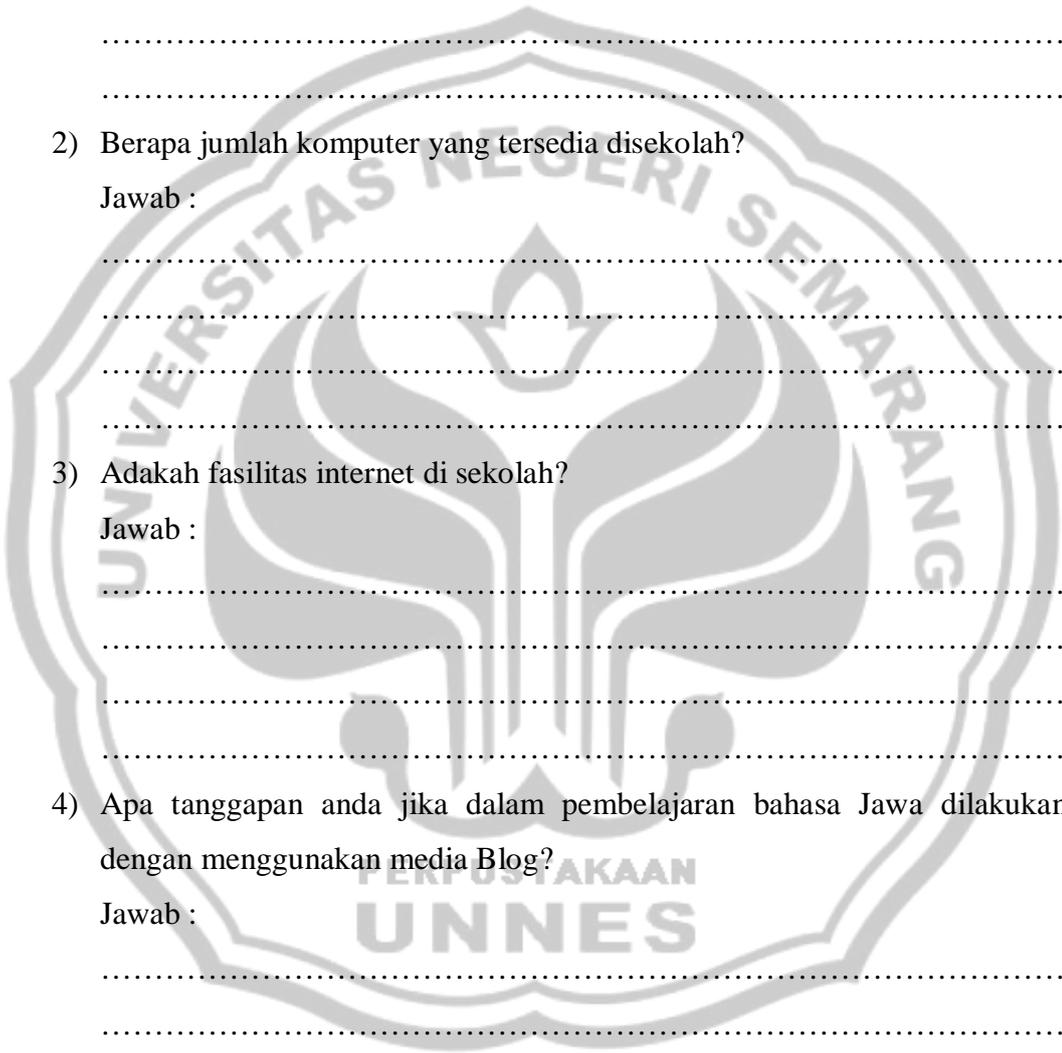
Jawab :

.....
.....
.....
.....

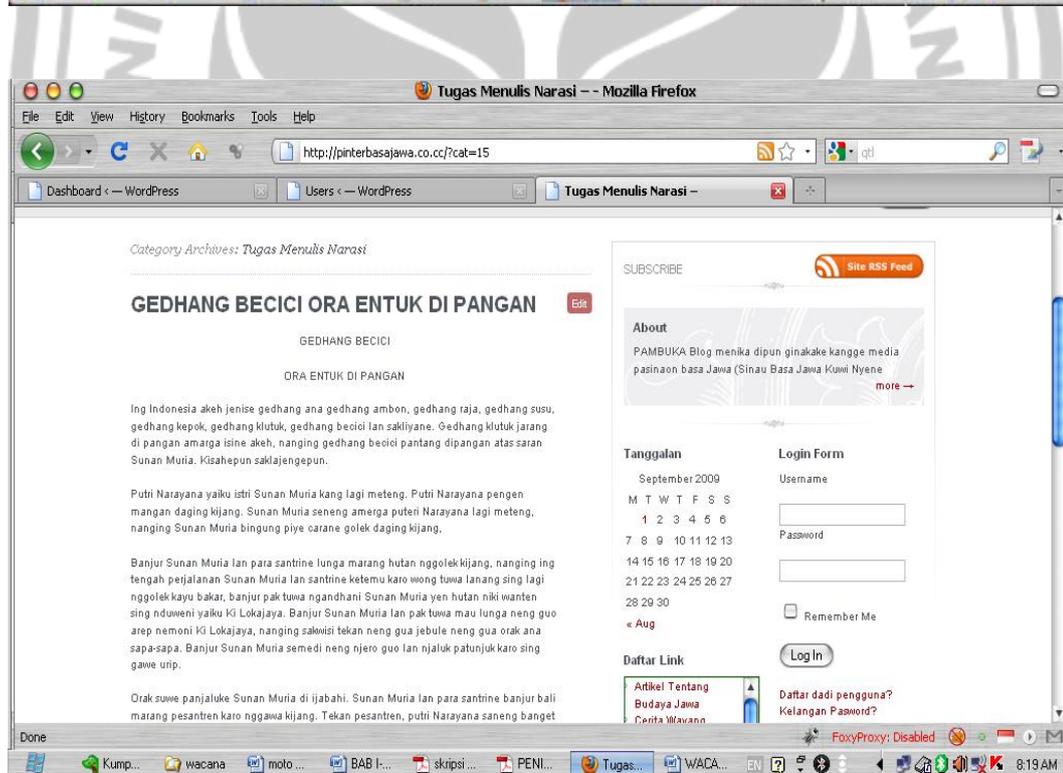
4) Apa tanggapan anda jika dalam pembelajaran bahasa Jawa dilakukan dengan menggunakan media Blog?

Jawab :

.....
.....
.....



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Nama : Anggita Yuliani Pamungtyas
Kelas : X-7

Sejarah Jenenge Kutha Rembang

Sekitar taun Saka 1336 M, ana wong saka Campa Banjarmlati teka cacahé wolu, kabeh kuwi mau wong sing pinter gawe gula. Kabeh wong Campa mau pindah saka negerine banjur mangkat ngliwati segara kulon nganti tekan mendarat ing sekitare kali sing kiri kanane diuripi wit Bakau. Rombongan kuwi dipimpin kakek Pow Le Din.

Wektu mendarat kabeh rombongan kuwi nglakoni do'a lan semedi, banjur dheweke ngawiti nebang wit Bakau lan diteruske dening liyane. Sakteruse tanah sing wis dibuka kuwi didadeake lahan pategalan, pekarangan, perumahan lan perkampungan. Kampung kuwi dijenengi KABONGAN asale saka tembung Bakau dadi Ka – Bonga – An.

Sawijining dina pas srengenge arep metu ing sasi waisaka wong –wong arep padha mulai ” ngrembang ” (mbabat, mangkas) tebu. Sedurunge ngrembang diwiwiti, sedurunge dhisik dianakake upacara suci sembahyang lan semedi ing panggonan tebu serumpun sing arep dipangkas. Upacara pemangkasan tebu iki dijenengi ”ngrembang sakawit” saka tembung iki banjur dadi tembung REMBANG didadeake jeneng kutha Rembang ing wektu iki. Miturut Shahibul Hikayat upacara ”ngrembang sakawit” dina Rabu taun Saka 1337 nganggo Candra Sengkala : Sabda Telu Wedha Isyara.

Metune Pemerintah kabupaten Rembang

Wektu biyen asale jeneng kabupaten Rembang didadeake kutha utawa wilayah durung nganti bisa dibuktiake nganti tepat. Perkara iki disebabake amarga sumber –sumber utawa bukti – bukti tertulis sing nyritakake babagan Rembang utawa aktifitas kotane durung ditemukake. Salah sijine sing sumber saka penuturan crita nganti turun temurun lan di tulis saka mbah Guru diarani yen jeneng Rembang asale saka Ngrembang sing artine ”nebang tebu’ . saka tembung Ngrembang iki sing didadekake jeneng kutha Rembang nganti dina iki.

Metune pemerintahan kabupaten Rembang ing jaman kolonial Belanda ana hubungane karo akibat saka perang Pacinan. Kedadiyan perang pacinan pas wektu

iku akibate saka peraturan lan kelakuan sakepenake dhewe. Saka wong Belanda (VOC) ing Batavia pas taun 1741 sing banjur nyebar nganti sekabihane Jawa kalebu Jawa Tengah. Ing taun 1741 ana peperangan ing Rembang dipimpin Pajang pas wektu iku kutha Rembang dikepung nganti sesasi lan Garnisun Kompeni sing ana ing kutha Rembang ora bisa ngadhepi pemberontak. Masyarakat Rembang ing ngisor Pemerintahane Anggajaya nganggo semboyan perang suci nganti perlawanan sing luar biasa akhire bisa ngancurake Garnisun Kompeni, dadi ing tanggal 27 juli 1741 dikukuhake dina dadine kabupaten Rembang karo Surya Sengkala "SUDIRO AKARYO KASWARENG JAGAD" Sing artine wani bisa gawe kita terkondang ing donya.

Ning kutha Rembang yo ana desa cilik jenenge jenenge Bonang panggonane ing lasem sekitar 15 kilometer wetan kutha Rembang. Bonang kuwi kajipuk saka Sunan Bonang saka anak Sunan Ampel sing kalebu putune Maulana malik Ibrahim. Jeneng cendhak Raden Makdum Ibrahim, lair sekitar 1465 M saka Nyi Ageng Manila, putri Adipati ing Tuban. Sunan bonang sinau agama saka pesantren Ramane ing Ampel Denta. Sakwise gedhe dheweke ngrantau kanggo dakwah ing pelosok pulau jawa . awale dheweke dakwah ing Kediri sing mayoritas masyarakate agama Hindu. Dhewekw ngedeke masjid Sangkal Daha. Sakbnajure dheweke netep ing Bonang. Ing desa kuwi dheweke ngedekake panggonan pasujudan lan pesantren sing saiki di jenengi Watu Layar.

Taun 1525 M Sunan Bonang meninggal, jenazahe dimakamke ing Tuban ing kulon mesjid Agung, sakwise nganti direbutake masyarakat Bawean lan Tuban. Masyarakat ngenal Bonang sawijining Piawai sing ngolek sumber banyu ing panggonan gersang. Ajaran Sunan Bonangintine ing filsafat 'cinta'(isyyiq) miturut Bonang cinta padha karo iman, pengetahuan intuitif (makrifat) lan ketaatan marang Gusti Allah SWT utawa hak al yaqqin. Sunan Bonag akeh ngetokake karya sastra suluk utawa tembang tamsil salah sijine yaiku suluk wijil. Sunan Bonang uga bisa ngubah gamelan jawa sing saiki kentel karo estetika Hindu ,nganggo nuansa anyar. Sunan Bonang sing dadi kreator kaya saiki karo nambah instrumen Bonang tembang "Tombo ati" iku salah sijine karya Sunan Bonang ing pentas pewayangan Sunan Bonag kalebu dalang sing Piawai nganti bisa bius penonton.

Nama : Arina Zuniar

Kelas : X-7

Watu Gajah

Neng daerah Kudus ana wong sugeh kang duwe jeneng Ki Ageng Kedungsari, omahe ana ing daerah Gebog. Deweke nduwe anak lanang seng ganteng. Ki Ageng Kedungsari nggedekke anake nganti dewasa. Nalika wes dewasa, Ki ageng Kedungsari arep nikahake anake mau. Anakedurung nduwe calon bojo kang arep dinikahi. Mula iku, Ki ageng Kedungsari nggolekake bojo kanthi bantuan sedulur-sedulure. Sedulure menahi kabar yen Ki Ageng Rajekwesi neng daerah Jepara.

Ki Ageng Kedungsari nduwe rencana arep nglamar neng Jepara, kabeh ubarampe wes disiapake. Para sedulure uga wes siap-siap arep mangkat nglamar. Ki Ageng Kedungsari seneng yen nduwe besan sing terpendang, merga dheweke nduwe pikiran yen deweke sugih, kudune nduwe besan kang sugeh.

“Ki Ageng mangkat kanthi kawibawan supaya ora di isin-isinwong,” unine Ki Ageng Kedungsari marang sedulur-sedulure sing wis arep mangkat nglamar ning Jepara.

“sapa ta kang ora gelem besanan karo Ki Ageng sing wibawa”. Unine pendekar sing njaga rombongan pelamar saka perampok.

Nalika rombongan Ki Ageng Rajekwesi nyambut rombongan Ki Ageng Kedungsari kanthi seneng. Rombongan Ki Ageng Kedungsari dijamu panganan kang warna-warna. Rombongan uga disuguhi tarian lan gamelan kang apik. Sahingga ilang rasa kesel saka perjalanan ilang. Sak bare iku, Ki Ageng Kedungsari nglantarake maksud kanggo nglamar putri Ki Ageng Rajekwesi. Ki Ageng Kedungsari janji bakal nyenengake calon mantu.

Krungu maksud Ki Ageng Kedungsari, Ki Ageng Rajek wesi mesem lan ngendhika, “ Ki sanak, maturnuwun sampun milih anak kula, nanging saklerese sampun kathah ingkang nglamar aanak kula, nanging anak kula dereng wantun

milih. Anak kula nate ngomong, purun nampi lamaran nanging kudu sanggup nglamar ngangge gajah.”

Ki Ageng Kedungsari entuk kabar saka rombongan pelamar yen kudu nglamar nganggo gajah sing dadi kesenengane. Ki ageng mikir-mikir, akhire di putuske Ki Ageng ngabulke penjalukane Ki Ageng Rajekwesi amerga saking sayange karo anak lanange.

Akhire kabar lamaran Ki Ageng Kedungsari krungu neng penduduk. Kabar iku uga dikrungu Ki Ageng Menawan sing iri yen Ki Ageng Kedungsari berhasil nglamar anake Ki Ageng Rajekwesi. Ning atine nduwe niat bakal ngrampok gajah kang arep di enggo nglamar, “nek aku bisa nduwe gajah, aku mesti terpendang, lan saiki wektu sing pas.” Unine Ki Ageng Menawan.

Ki Ageng Menawan sekongkol karo Ki Watu Gede. “Aja di sia-sia wektu iki!” unine Ki watu gede. Utusan Ki Ageng Kedungsari mesti liwat. Daerahmu, nggawa bandha sing akeh kanggo mas kawin putri Rajekwesi. Aku entuk bandhane, kowe entuk gajahe, piye? Ki watu Gede ngomong marang Ki Ageng Menawan. Ki Ageng Menawan setuju. Kamangka Ki Watu gede kepengin nguasai gajahe supaya terpendang.

Nalika rombongan ngeliwati wilayah Ki Watu Gede, rombongan di cegat lan dirampok bandha-bandhane. Akhire Ki Watu Gede lan Ki Ageng Menawan ngrampok bandha mas kawin, nanging saka rombongan uga ora trima, mangka dadi paprangan antawis Ki Ageng Menawan. Nanging ora ono seng menang lan kalah. Akhire diputuske yen Ki Ageng Kedungsari kebagian awak lan sikil gajah, lan Ki Watu Gede entuk ndas gajahe.

Nganti saiki, miturut sejarah keturunan Ki Ageng Menawan dadi wong sing kendhel. Keturunan Ki Ageng Kedungsari dadi wong sing akeh rejekine.

Nganthi saiki bisa di deleng watu gede kang ana ing desa Kedungsari lan Menawan, sak bagian liyane ana ing daerah kecamatan mayong.